

**KORELASI STANDAR SARANA DAN PRASARANA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA
(Studi Komparatif Pesantren Sulaimaniyah
dengan Pesantren Nurul Awal, Aceh Besar)**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi
Salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S1)

Oleh :

ARI FUAZI
NIM. 211323796



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1439 / 2018 M**

**KORELASI STANDAR SARANA DAN PRASARANA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA
(Studi Komparatif Pesantren Sulaimaniyah Dengan Pesantren
Nurul Awal, Aceh Besar)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Beban Studi Program Sarjana S-1
dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh:

ARI FUAZI
NIM: 211323796
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

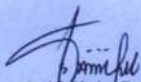
Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Dr. Jailani, S.Ag, M.Ag
NIP. 197204102003121003

Pembimbing II,



Saifullah, S.Ag, MA
NIP. 197505102008011001

**KORELASI STANDAR SARANA DAN PRASARANA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR MAHASISWA (Studi Komparatif Pesantren
Sulaimaniyah dengan Pesantren Nurul Awal Aceh Besar)**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai
Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan
Agama Islam**

Pada Hari/Tanggal:

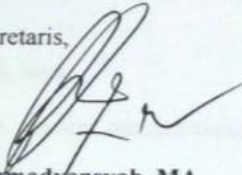
Senin, 29 Januari 2018
12 Jumadil Awal 1439 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

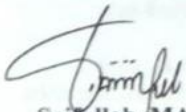
Sekretaris,


Dr. Jailani, M.Ag
NIP. 197204102003121003


Rahmadyansyah, MA

Penguji I,

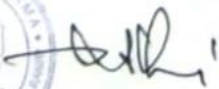
Penguji II,


Saifullah, MA
NIP. 197505102008011001


Dr. Hj. Nurjannah Ismail, M.Ag
NIP. 196406071991022001

Mengetahui,

W. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry k
Darussalam, Banda Aceh



Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ari Fuazi

Nim : 211323796

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : KORELASI STANDAR SARANA DAN PRASARANA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA (Studi
Komparatif Pesantren Sulaimaniyah Dengan Pesantren Nurul
Awal, Aceh Besar)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 Januari 2018

Yang menyatakan,



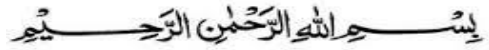
(Ari Fuazi)

ABSTRAK

Nama	: Ari Fuazi
Nim	: 211323796
Fakultas/prodi	: Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Judul	: Korelasi Standar Sarana dan Prasarana Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Komparatif Pesantren Sulaimanayah dan Pesantren Nurul Awal, Aceh Besar)
Tanggal sidang	: 29 Januari 2018
Tebal	: 99 Halaman
Pembimbing 1	: Dr. Jailani, S.Ag, M.Ag
Pembimbing 2	: Saifullah, S.Ag, M.A
Kata kunci	: Sarana, Prasarana dan Prestasi Belajar

Sebuah lembaga pendidikan pastinya memerlukan dukungan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Karena, proses belajar mengajar akan semakin sukses dan efektif apabila ditunjang dengan sarana dan prasarana belajar yang baik. Akan tetapi, tidak semua lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana yang baik. Pesantren Sulaimanayah adalah Pesantren yang didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan Pesantren Nurul Awal adalah Pesantren yang belum dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai. Oleh karena itu, skripsi ini membahas tentang korelasi standar sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan : (1) Bagaimana pengaruh sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar mahasiswa? (2) Apakah prestasi belajar mahasiswa di Pesantren Sulaimanayah lebih tinggi dari pada Pesantren Nurul Awal? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui sejauh mana pengaruh sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dengan menggunakan metode kuantitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, angket, dan dokumentasi. Untuk teknik pengolahan data dalam penelitian ini digunakan rumus statistik sederhana (*persentase* dan *product moment*). Sedangkan analisis data diperoleh r_{hitung} sebesar 0,23 dan pada taraf signifikan 5% r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} sebesar 0,320 dan pada taraf signifikan 1% r_{hitung} juga lebih kecil dari r_{tabel} sebesar 0,413. Dengan demikian, hipotesis ditolak yaitu tidak ada hubungan positif antara variabel X dan variabel Y. dan koefisien determinasi (KD), diperoleh pengaruh yang lemah sebesar 5,29% terhadap sarana dan prasarana. Sedangkan Prestasi belajar mahasiswa di Pesantren Sulaimanayah dengan Pesantren Nurul Awal, setelah diteliti tidak ada perbedaan, karena IPK yang didapatkan dalam kategori yang sama yaitu dalam kategori sedang. Sebanyak 10 orang mahasiswa di Pesantren Sulaimanayah dan 11 orang mahasiswa di Pesantren Nurul Awal memperoleh IPK 3,00-3,50. Korelasi standar sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar mahasiswa yang ditentukan dengan nilai IPK ternyata memiliki korelasi positif yang rendah atau lemah sebesar 0,23

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Suhanahuwata'ala yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu pendidikan. Shalawat dan salam penulis persembahkan keharibaan Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam yang telah membawa semua manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pendidikan. Dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nyalah penulis telah dapat menyusun karya ilmiah yang berjudul **“Korelasi Standar Sarana dan Prasarana Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa, Studi Komparatif Pesantren Sulaimaniyah dengan Pesantren Nurul Awal, Aceh Besar”**.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, pengarahan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Arahas dan Ibunda Kasrimah atas segala kasih sayang dan bimbingan, serta kepada seluruh anggota keluarga penulis, karena dengan semangat, kesetiaan, dukungan merekalah penulis dapat menyelesaikan studi ini hingga selesai.
2. Bapak Rektor UIN Ar-Raniry, Dekan, Pembantu dekan, Ketua jurusan dan seluruh staf pengajar,

karyawan/karyawati, pegawai di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.

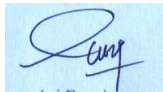
3. Bapak Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, atas segala bantuan dalam bidang akademik, demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing pertama dan Bapak Saifullah, S.Ag, M.A. selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi kepada penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.
5. Ibu Ainal Mardhiah, M.Ag. selaku Penasehat Akademik (PA).
6. Kepada Bapak/Ibu Kepala Pustaka beserta stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry, Pustaka wilayah Banda Aceh dan Perpustakaan lainnya yang telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas peminjaman buku kepada penulis.
7. Kepada Bapak Drs. Usman Husein, M.Ag. selaku pimpinan Pesantren Nurul Awal, dan Bapak Mansur Siregar, selaku pimpinan Pesantren Sulaimaniyah serta ustad dan mahasiswa di Pesantren Nurul Awal dan Sulaimaniyah Aceh Besar, yang telah bersedia memberikan keterangan, informasi dan data untuk keperluan penulisan skripsi ini.
8. Kepada sahabat seperjuangan leting 2013 dari jurusan Pendidikan Agama Islam Rifki, Rahmadsyah, Rizjan,

Nurjamisah, Cut Yuni Afidah, Naja, dan teman seperjuangan yang lain yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

9. Kepada teman-teman Asrama UICCI tercinta, Daud, Khairuman, Dhiya, Hamas, Agus, Jasmadi, Husnul, dan seluruh warga UICCI yang telah memberikan semangat sehingga penulis bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua yang telah turut membantu penulis mengucapkan syukuran kasiran, penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk mencapai kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.

Banda Aceh, 20 Januari 2018
Penulis



Ari Fuazi

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Grafik Perbandingan Responden Mahasiswa	47
Gambar 4.2 Perbandingan Prestasi Belajar Mahasiswa Pesantren Sulaimaniyah dan Nurul Awal	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Skor untuk daftar pernyataan	33
Tabel 4.1 Pengajar di Pesantren Sulaimanayah	38
Tabel 4.2 Pengajar di Pesantren Nurul Awal	38
Tabel 4.3 Keadaan santri di Pesantren Sulaimanayah.....	39
Tabel 4.4 Keadaan santri di Pesantren Nurul Awal.....	39
Tabel 4.5 Kondisi sarana dan prasarana Pesantren Sulaimanayah...	40
Tabel 4.6 Kondisi sarana dan prasarana di Pesantren Nurul Awal..	42
Tabel 4.7 Daftar Indek Prestasi Komulatif Mahasiswa di Pesantren Sulaimanayah	43
Tabel 4.8 Klasifikasi Indeks Prestasi Komulatif	44
Tabel 4.9 Daftar Indek Prestasi Komulatif Mahasiswa Pesantren Nurul Awal.....	44
Tabel 4.10 Klasifikasi Indeks Prestasi Komulatif	45
Tabel 4.11 Pernyataan angket tentang sarana dan prasarana.....	45
Tabel 4.12 Perbandingan Responden Pesantren Sulaimanayah dan Nurul Awal.....	46
Tabel 4.13 Mahasiswa tidak terganggu dengan kegiatan di pesantren	48
Tabel 4.14 Mahasiswa selalu datang tepat waktu, karena letak pesantren berdekatan dengan kampus	48
Tabel 4.15 Tinggal di pesantren, mempermudah mahasiswa dalam mengerjakan tugas dari universitas.....	49
Tabel 4.16 Materi yang diajarkan di pesantren dapat menunjang materi pembelajaran mahasiswa di universitas	49
Tabel 4.17 Mahasiswa mendapatkan pola pendidikan di pesantren yang berkaitan dengan kegiatan belajar di universitas	50
Tabel 4.18 Fasilitas di pasantren membuat mahasiswa nyaman dalam belajar	51
Tabel 4.19 Melengkapi sarana dan prasarana belajar itu sangat penting bagi mahasiswa.....	51
Tabel 4.20 Kelengkapan sarana dan prasarana membantu mahasiswa dalam belajar.....	52
Tabel 4.21 Prestasi belajar mahasiswa akan meningkat, apabila didukung dengan sarana dan prasarana belajar yang memadai	52
Tabel 4.22 Mahasiswa bersedia menyisihkan sebagian jatah uang jajan, untuk membeli buku	53

Tabel 4.23	Prestasi belajar akan meningkat, apabila ruang belajar bersih dan nyaman.....	53
Tabel 4.24	Kelengkapan sarana dan prasarana berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa.....	54
Tabel 4.25	Mahasiswa bersemangat dalam mengerjakan tugas, apabila fasilitas belajarnya lengkap.....	54
Tabel 4.26	Andaikan di pesantren tersedia internet, maka prestasi belajar mahasiswa bisa ditingkatkan	55
Tabel 4.27	Sarana dan prasarana di pasantren sudah sangat memadai untuk mendukung prestasi belajar mahasiswa	55
Tabel 4.28	Hasil skoring angket tentang sarana dan prasarana (Variabel X).....	56
Tabel 4.29	Klasifikasi rata-rata skor jawaban sarana dan prasarana	57
Tabel 4.30	Prestasi mahasiswa Pesantren Sulaimaniyah dan pesantren Nurul Awal.....	58
Tabel 4.31	Jadwal program harian di Pesantren Sulaimaniyah	59
Tabel 4.32	Jadwal program harian di Pesantren Nurul Awal	60
Tabel 4.33	Analisis Korelasi Variabel X(nilai sarana dan prasarana) dan Variabel Y (prstasi belajar mahasiswa di Pesantren Sulaimaniyah dan Pesantren Nurul Awal) ..	61

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tentang Pengangkatan Pembimbing Mahasiswa
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dekan Falkutas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Pada Pesantren Sulaimanayah
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Pada Pesantren Nurul Awal
- Lampiran 5 : Angket Respon Mahasiswa
- Lampiran 6 : Daftar Wawancara Dengan Pimpinan Pesantren
- Lampiran 7 : Daftar Tabel Interpretasi Angka Korelasi Product Moment
- Lampiran 8 : Daftar Tabel r
- Lampiran 9 : Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 tanggal 28 Juni 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).
- Lampiran 10 : Foto Penelitian
- Lampiran 11 : Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMAH	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR ISI.....	x

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Hipotesis Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Defenisi Operasional.....	7

BAB II : SARANA, PRASARANA DAN PRESTASI BELAJAR

A. Pengertian Sarana dan Prasarana	10
1. Pengertian Sarana dan Prasarana	10
2. Standar Sarana dan Prasarana	11
3. Macam-Macam Sarana dan Prasarana Belajar.....	14
B. Prestasi Belajar	17
1. Pengertian Prestasi Belajar	17
2. Strategi Pencapaian Prestasi Belajar	18
3. Kendala Pencapaian Prestasi Belajar	22
C. Prestasi Belajar dan Sarana Prasarana Belajar	27

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	30
B. Populasi dan Sampel Penelitian	31
C. Instrumen Pengumpulan Data	31

D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Analisis Data.....	34
F. Pedoman Penulisan Skripsi.....	35

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	36
B. Kondisi Sarana dan Prasarana di Pesantren Sulaimanilah dan Pesantren Nurul Awal, Aceh Besar.....	39
C. Deskripsi dan Analisis Data	43
D. Prestasi Belajar Mahasiswa di Pesantren Sulaimanilah dan Pesantren Nurul Awal, Aceh Besar.....	57
E. Korelasi Sarana dan Prasarana Terhadap Prestasi Mahasiswa di Pesantren Sulaimanilah dan Pesantren Nurul Awal, Aceh Besar	61
F. Penelitian Hipotesis	63

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA	69
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	70
--------------------------------	-----------

RIWAYAT HIDUP PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah lembaga pendidikan pastinya memerlukan dukungan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan material pendidikan yang sangat penting. Banyak lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap sehingga sangat menunjang dalam proses belajar mengajar. Baik pendidik maupun peserta didik, merasa terbantu dengan adanya fasilitas tersebut. Namun sayangnya, kondisi tersebut tidak berlangsung lama. Tingkat kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana tidak dapat dipertahankan secara terus menerus.¹

Proses belajar mengajar akan semakin sukses apabila ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga pemerintahpun selalu berupaya untuk secara terus-menerus melengkapi sarana dan prasarana pendidikan bagi seluruh jenjang dan tingkat pendidikan, sehingga kekayaan fisik negara yang berupa sarana dan prasarana pendidikan telah menjadi sangat besar.²

Sarana pendidikan meliputi buku pelajaran, buku catatan, alat dan fasilitas pelajaran, dan berbagai media pengajaran yang lain. Prasarana pendidikan meliputi gedung, ruang belajar, lapangan olah raga, tempat ibadah, ruang kesenian, dan peralatan olah raga.

¹ Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 47.

² Ary H. Gunawan, *Administrasi sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hal. 114

Lengkapya sarana dan prasarana pendidikan merupakan kondisi belajar mengajar yang baik. Hal itu tidak berarti bahwa lengkapya sarana dan prasarana menjadi jaminan terselenggaranya proses belajar mengajar yang baik. Justru disinilah timbul masalah “bagaimana cara mengelola sarana dan prasarana pendidikan sehingga terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif”.³

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Kata “tradisional” dalam batasan ini tidaklah merujuk dalam arti tetap tanpa mengalami penyesuaian, tetapi menunjuk bahwa lembaga ini hidup sejak ratusan tahun (300-400 tahun) yang lalu dan telah menjadi bagian yang mendalam dari sistem kehidupan sebagian besar umat Islam Indonesia, yang merupakan golongan mayoritas bangsa Indonesia, dan telah mengalami perubahan dari masa ke masa sesuai dengan perjalanan hidup umat.⁴

Kenyataan itu membuktikan bahwa pesantren selalu mampu bertahan dan beradaptasi di tengah arus perubahan yang begitu deras. Sebagai sebuah institusi, pesantren bahkan menunjukkan perkembangan yang cukup berarti. Banyak pimpinan pesantren melakukan penyesuaian, modifikasi, bahkan pembaharuan terhadap sistem pendidikan pesantren. Sekarang telah muncul beberapa pesantren yang mengasimilasikan sistem pendidikan sekuler yang sebelumnya banyak

³ Dimiyanti, Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 247-249

⁴ Jamaluddin Malik, *Pemberdayaan Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hal. 1

ditolak oleh para ulama disatu sisi dengan sistem pendidikan islam tradisional disisi lain. Akibatnya, para santri pesantren sekarang tidak hanya dikukung oleh doktrin dan pengetahuan formal keagamaan, namun juga dibekali dengan pengetahuan sebagaimana yang didapatkan oleh rekan-rekan mereka di sekolah umum.⁵

Umumnya pesantren menerapkan sistem asrama untuk santrinya, dimana Kyai menjadi pimpinan pesantren, kiprah seorang Kyai sangat esensial perannya bagi suatu pesantren. Sekarang banyak mahasiswa yang tinggal di pesantren, untuk dijadikan tempat tinggal sementara dan juga untuk belajar ilmu Agama Islam.

Banyaknya pesantren sekarang, membuat mahasiswa ragu untuk memilih pesantren manakah yang tepat, yaitu pesantren yang bisa mendukung ia untuk berprestasi di universitas.

Pesantren Sulaimanayah adalah pesantren di bawah naungan Yayasan United Islamic Cultural Centre of Indonesia (UICCI), yang mana pesantren ini menyediakan beasiswa, berupa fasilitas lengkap, dan pendidikan agama serta bahasa secara gratis dengan dana yang dihimpun dari masyarakat muslim, baik yang berada di Turki maupun Indonesia.

Pesantren Nurul Awal yang berangkat dari sebuah pengajian kecil yang bersifat kekeluargaan artinya di samping rumahnya dijadikan sebagai tempat pengajian begitu juga para santrinya berasal dari keluarga dekat. Pesantren Nurul Awal terus mengalami perkembangan, dan jumlah santripun terus bertambah. Pesantren ini telah banyak melakukan perombakan baik dari segi sarana maupun prasarana.

⁵ Andi Rahman Alamsyah, *Pesantren, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Demokrasi*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Depag RI, 2009), hal. 2

Pesantren Sulaimaniyah dan Pesantren Nurul Awal adalah pesantren yang dikhususkan untuk santri laki-laki, yang mana santrinya terdiri dari mahasiswa yang berasal dari universitas sekitar. Pesantren Sulaimaniyah memiliki santri sebanyak 45 orang, sedangkan Pesantren Nurul Awal memiliki santri 60 orang.

Pesantren Sulaimaniyah adalah pesantren yang didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai dan lengkap untuk menunjang proses belajar mengajar. Sedangkan Pesantren Nurul Awal adalah pesantren yang berangkat dari sebuah pengajian kecil, yang mana pesantren ini belum dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai.

Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengkaji pengaruh sarana dan prasarana dalam menunjang prestasi belajar mahasiswa yang berdomisili dan menetap di Pesantren Sulaimaniyah dan Pesantren Nurul Awal, Kabupaten Aceh Besar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah diuraikan, maka penulis membuat beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah pengaruh sarana dan prasarana dalam menunjang prestasi belajar mahasiswa yang menetap di Pesantren Sulaimaniyah dan Pesantren Nurul Awal?
2. Apakah prestasi belajar mahasiswa Pesantren Sulaimaniyah lebih tinggi daripada mahasiswa Pesantren Nurul Awal?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh manakah pengaruh sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar mahasiswa.
2. Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar mahasiswa di Pesantren Sulaimaniyah dengan Pesantren Nurul Awal

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah kesimpulan sementara atas masalah penelitian. Untuk sampai kepada kesimpulan tersebut, harus dijalin pola pemikiran sehingga kesimpulan tersebut benar-benar logis.⁶

Bertitik tolak dari pengertian diatas dan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Pengaruh kelengkapan sarana dan prasarana berdampak positif terhadap prestasi belajar mahasiswa.

a. Hipotesis Alternatif

Hipotesis alternatif diposisikan sebagai bentuk batasan ilmu pengetahuan setelah diperoleh dari hasil kajian teoritis. Secara simbolis hipotesis alternatif sering dinyatakan dalam bentuk H_a . penggunaannya dalam teknik statistika dapat dilihat sebagai berikut :

$$H_a : \mu_1 > \mu_2.$$

$$H_r : \mu_1 < \mu_2.$$

⁶ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007) hal.31.

b. Hipotesis Nihil

Hipotesis nihil adalah hipotesis yang menyatakan tidak ada perbedaan atau tidak ada hubungan antara variabel yang menjadi interest peneliti. Hipotesis ini merupakan hipotesis dasar penelitian kuantitatif yang pada intinya adalah merupakan pernyataan teoritis yang perlu diuji. Secara simbolis hipotesis nihil dinyatakan dengan H_0 . Penggunaannya dalam teknik statistik dapat dilihat sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

H_0 dalam hal ini dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan antara nilai rerata variabel populasi pertama dengan nilai rerata variabel populasi kedua.⁷ Adapun yang menjadi hipotesis adalah:

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara kelengkapan sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar mahasiswa.

H_0 : Tidak ada pengaruh antara sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Sehingga hipotesis diatas akan dibuktikan dalam penelitian, hipotesis mana yang diterima dan hipotesis mana yang ditolak.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Bagi pesantren: supaya lebih meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana pesantren untuk menunjang prestasi belajar mahasiswa.

⁷ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Graha Persada 2003), hal. 21.

2. Bagi mahasiswa: supaya lebih meningkatkan sarana dan prasarana belajar, dan lebih teliti dalam memilih tempat tinggal agar dapat meningkatkan prestasi belajar.
3. Bagi masyarakat: agar menjadi lebih peduli terhadap hal-hal kecil, yang bisa memberikan pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung. Dan menimbulkan kesadaran dalam menjaga sarana dan prasarana, agar sarana dan prasaran yang sudah tersedia lebih bertahan lama.
4. Bagi peneliti: untuk menambah wawasan bagi peneliti, tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, dan upaya untuk meningkatkan prestasi belajar.

F. Definisi Operasional

Istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini perlu kiranya dijelaskan untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman, yaitu sebagai berikut :

1. Korelasi

Berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* korelasi adalah hubungan timbal balik atau sebab akibat.⁸ Sedangkan menurut istilah korelasi adalah suatu hubungan antara dua variabel atau lebih. Maksud dari penelitian ini adalah mengetahui tingkat hubungan standar sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar.

⁸ *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), Hal.734.

2. Sarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan.⁹ Sarana yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah fasilitas di pesantren yang secara langsung bisa menunjang prestasi belajar mahasiswa.

3. Prasarana

Prasarana adalah penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, proyek, pembangunan, dsb).¹⁰ Adapun prasarana yang penulis maksud dalam penulisan skripsi ini adalah, fasilitas di pesantren yang secara tidak langsung bisa menunjang prestasi belajar mahasiswa di universitas.

4. Prestasi belajar

Prestasi belajar berasal dari dua kata yang berbeda makna. Prestasi adalah jenjang yang diperoleh seseorang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan, dsb.¹¹ Sedangkan belajar adalah usaha untuk memahami suatu ilmu pengetahuan dengan jalan mendengar, membaca, dan melihat.¹²

Prestasi belajar yang penulis maksud dalam penulisan skripsi ini adalah, prestasi yang diraih mahasiswa di universitas.

⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 999.

¹⁰ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 910.

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 666.

¹² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 78.

5. Studi komparatif

Studi komparatif terdiri dari dua kata yaitu, studi dan komparatif, studi dalam Bahasa Indonesia berarti belajar, yaitu siswa yang belajar disekolah. Sedangkan komparatif dalam Kamus Bahasa Indonesia, maksudnya yaitu perbandingan atau membandingkan sesuatu yang sama dengan maksud untuk mencari perbedaan.

Studi komparatif yang penulis maksud dalam peulisan skripsi ini adalah perbandingan sarana dan prasarana pesantren dalam menunjang prestasi belajar mahasiswa di universitas.

BAB II

SARANA, PRASARANA DAN PRESTASI BELAJAR

A. Pengertian Sarana dan Prasarana

1. Pengertian Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan adalah semua perangkat, peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Berkaitan dengan ini, prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar. Penekanan pada pengertian tersebut adalah pada sifatnya, sarana bersifat langsung, dan prasarana bersifat tidak langsung dalam menunjang proses belajar mengajar.¹³

Proses belajar mengajar akan berjalan lancar kalau ditunjang dengan sarana dan prasarana yang lengkap, oleh karena itu, masalah fasilitas merupakan masalah yang esensial dalam pendidikan, maka dalam pembaharuan pendidikan kita harus sempat pula memperbaharui mulai dari gedung, sampai kepada masalah yang paling dominan yaitu alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar.¹⁴

Setiap lembaga pendidikan harus memiliki sarana dan prasarana yang lengkap untuk menunjang proses belajar mengajar. Sarana yang dimaksud adalah perabot, lahan, ruang belajar, dan alat-alat lain yang dapat menunjang proses belajar mengajar. Peranan pendidik disini adalah bagaimana mendorong peserta didik untuk belajar

¹³ Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 48.

¹⁴ Dalyono, *Psikologi Pendidikan;Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Cet III hal.59.

mencapai tujuan pendidikan. Berhasil atau tidaknya kegiatan belajar ini tergantung juga kepada faktor cara peserta didik belajar dan fasilitas atau sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia dan dimanfaatkan dengan sebaik mungkin.

2. Standar Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen pendidikan yang harus memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 menyebutkan bahwa standar sarana dan prasarana adalah Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimum tentang ruang belajar, tempat olahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Standar sarana dan prasarana pendidikan Sekolah Dasar, menengah, dan kejuruan dapat dilihat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).

Isi dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 tanggal 28 Juni 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah

(SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dapat dilihat sebagai berikut.

Pasal 1

- (1) Standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA) mencakup kriteria minimum sarana dan kriteria minimum prasarana.
- (2) Standar Sarana dan Prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum pada Lampiran Peraturan Menteri ini.

Pasal 2

Penyelenggaraan pendidikan bagi satu kelompok pemukiman permanen dan terpencil yang penduduknya kurang dari 1000 (seribu) jiwa dan yang tidak bisa dihubungkan dengan kelompok yang lain dalam jarak tempuh 3 (tiga) kilo meter melalui lintasan jalan kaki yang tidak membahayakan dapat menyimpangi standar sarana dan prasarana sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri ini.

Pasal 3

Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.¹⁵

Berdasarkan Permendiknas No. 24 Tahun 2007, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan diatur menjadi tiga pokok bahasan, yaitu lahan, bangunan, dan kelengkapan sarana dan prasarana. Hal yang dimaksud lahan adalah bidang permukaan tanah yang di atasnya terdapat prasarana pesantren yang meliputi bangunan, lahan praktik, lahan untuk prasarana penunjang, dan lahan pertamanan. Bangunan adalah gedung yang digunakan untuk menjalankan fungsi pesantren. Sementara yang dimaksud dengan kelengkapan sarana dan

¹⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)

prasarana memuat berbagai macam ruang dengan segala perkembangannya.¹⁶

Kriteria minimum standar lahan yaitu, terhindar dari potensi bahaya, kemiringan lahan rata-rata kurang dari 15%, lahan terhindar dari pencemaran air dan udara, serta kebisingan, mendapat izin pemanfaatan tanah dari Pemerintah Daerah setempat, dan memiliki status hak atas tanah.

Kriteria minimum standar bangunan adalah memenuhi ketentuan rasio minimum luas lantai terhadap peserta didik seperti tercantum pada lampiran Peraturan Pemerintah No 24 tahun 2007, gedung memenuhi ketentuan tata bangunan, persyaratan keselamatan, keamanan dan kenyamanan, gedung menyediakan fasilitas dan aksesibilitas yang mudah, aman, dan nyaman termasuk bagi penyandang cacat, gedung dilengkapi sistem keamanan dan instalasi listrik dengan daya minimum 1300 watt. Pembangunan gedung atau ruang baru harus dirancang, dilaksanakan, dan diawasi secara profesional. Kualitas bangunan gedung minimum permanen kelas B, sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Pasal 45, dan mengacu pada Standar Pekerjaan Umum dan dapat bertahan minimum 20 tahun. Gedung dilengkapi izin mendirikan bangunan dan izin penggunaan.

Kriteria kelengkapan sarana dan prasarana sebuah pesantren sekurang-kurangnya harus memiliki ruang belajar, kantor, perpustakaan, balai pengajian, bilik santri, dapur, kitab, komputer, ranjang santri, mimbar, *sound system*, mesin air, ginset, papan tulis, meja belajar, lemari, tempat ibadah, kamar tidur, ruang makan, jamban, gudang,

¹⁶ Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 85-87.

ruang pimpinan, ruang sirkulasi, ruang ustad dan tempat bermain/olahraga.

3. Macam-Macam Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu berdasarkan habis tidaknya, berdasarkan bergerak tidaknya, dan berdasarkan hubungan dengan proses belajar mengajar. Apabila dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam, yaitu sarana pendidikan yang habis dipakai dan sarana pendidikan tahan lama. Apabila dilihat dari bergerak atau tidaknya pada saat proses belajar mengajar juga ada dua macam, yaitu bergerak dan tidak bergerak. Sementara itu jika dilihat dari hubungan sarana tersebut dengan proses belajar mengajar, ada tiga macam, yaitu alat pelajaran, alat peraga, dan media pembelajaran.¹⁷

- a. Sarana pendidikan ditinjau dari habis tidaknya dipakai
 - 1) Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat. Sebagai contohnya adalah kapur tulis yang biasa digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Selain itu, ada beberapa sarana pendidikan yang berubah bentuk misalnya, kayu, besi, dan kertas karton yang sering kali digunakan oleh pendidik dalam mengajar. Sementara, sebagai contoh sarana pendidikan yang berubah bentuk adalah pita mesin ,

¹⁷ Bamawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana*,...,hal. 49.

bola lampu, dan kertas. Semua contoh tersebut merupakan sarana pendidikan yang apabila dipakai satu kali atau beberapa kali bisa habis dipakai atau berubah sifatnya.

- 2) Sarana pendidikan yang tahan lama adalah keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus-menerus dalam waktu yang relatif lama. Beberapa contohnya adalah bangku, papan tulis, lampu, buku, dan beberapa peralatan mengaji.

b. Sarana pendidikan ditinjau dari bergerak tidaknya

- 1) Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa digerakkan, atau dipindahkan sesuai dengan kebutuhan pemakainya. Lemari arsip misalnya, merupakan salah satu sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindahkan kemana-mana bila diinginkan. Demikian pula bangku termasuk sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindahkan kemana saja.
- 2) Sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak adalah semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan. Misalnya saja suatu lembaga pendidikan yang telah memiliki saluran dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Semua peralatan yang berkaitan dengan itu, seperti pipanya,

relatif tidak mudah untuk dipindahkan ke tempat-tempat tertentu.¹⁸

- c. Sarana pendidikan ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar
 - 1) Alat pelajaran adalah alat yang dapat digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, misalnya, buku, dan alat tulis.
 - 2) Alat peraga merupakan alat bantu pendidikan yang dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang dapat mengkonkretkan materi pembelajaran, sehingga peserta didik lebih mudah dalam menerima pelajaran.
 - 3) Media pengajaran adalah sarana pendidikan yang berfungsi sebagai perantara dalam proses belajar mengajar sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Media pengajaran ada tiga jenis, yaitu visual, audio, dan audiovisual.¹⁹

Prasarana pendidikan bisa diklasifikasikan menjadi dua macam. *Pertama*, prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, seperti ruang belajar, balai pengajian, tempat olah raga dan perpustakaan. *Kedua*, prasarana

¹⁸ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 2-3.

¹⁹ Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 50.

pendidikan yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar. Contohnya seperti kantor, kantin, tanah, jalan, kamar kecil, ruang usaha kesehatan, ruang ustad, kamar santri, merjid, dan tempat parkir kendaraan.²⁰

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi dan belajar merupakan dua kata yang memiliki arti yang saling berkaitan. Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan.²¹ Sedangkan belajar adalah, “suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.²² Sehubungan dengan prestasi belajar, dalam pengertian lain prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.²³

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Belajar

²⁰ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 2-3.

²¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 895.

²² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 2

²³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 895

menyebabkan seseorang mengalami pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku.

Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Namun banyak orang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu dan menuntut ilmu. Ada juga yang mengartikan bahwa belajar adalah menyerap pengetahuan. Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam tingkah laku manusia, proses tersebut tidak akan terjadi apabila tidak ada sesuatu yang mendorong pribadi yang bersangkutan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan perubahan pengetahuan, kebiasaan, sikap, pengertian dan pengawasan peserta didik terhadap materi pelajaran yang diperoleh melalui evaluasi yang dinyatakan dalam bentuk skor dengan menggunakan simbol baik berupa angka, huruf ataupun kata dari pendidik kepada peserta didik sebagai indikasi sejauh mana peserta didik telah mencapai kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan setelah peserta didik mengikuti kegiatan belajar mengajar.

2. Strategi Pencapaian Prestasi Belajar

Strategi belajar adalah keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu. Belajar yang efisien dapat tercapai dengan menggunakan strategi belajar yang tepat. Dalam konteks strategi belajar, tersusun hambatan-hambatan yang dihadapi, tujuan yang hendak dicapai dan pengalaman-pengalaman belajar yang hendak diperoleh. Pengajaran yang berpusat pada peserta didik ini dirancang untuk menyediakan sistem belajar yang

fleksibel sesuai dengan kehidupan dan gaya belajar peserta didik tersebut.²⁴

Kriteria yang harus diperhatikan oleh peserta didik dalam memilih strategi belajar yang baik, yaitu:

- a. Kesesuaian antara strategi belajar dengan tujuan yang hendak dicapai, baik itu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- b. Kesesuaian antara strategi dengan jenis pengetahuan. Misalnya, verbal, konsep, prinsip, prosedural dan sikap. Setiap jenis pengetahuan memerlukan strategi tertentu untuk mencapainya. Pengetahuan yang bersifat verbal (uraian) efektif dengan menggunakan strategi belajar kelompok (diskusi).
- c. Kesesuaian penggunaan strategi belajar dengan ketepatan waktu dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menyusun strategi belajar tidaklah mudah, karena harus sesuai dengan komponen-komponen didalamnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Diantara komponen-komponen penting tersebut yaitu, urutan kegiatan belajar, media yang digunakan, metode belajar, dan waktu yang dibutuhkan.²⁵

²⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 201.

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru, Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 328-329.

a. Urutan kegiatan belajar.

Urutan kegiatan belajar terdiri dari tiga komponen yaitu pendahuluan, penyajian, dan penutup. Ketiga komponen tersebut harus disajikan secara berurutan. Pendahuluan berupa penjelasan-penjelasan pengantar atau deskripsi isi pelajaran yang akan dipelajari dan perencanaan tujuan yang hendak dicapai.²⁶ Penyajian berarti kegiatan pokok dalam menyajikan bahan pelajaran yang hendak diperoleh melalui rancangan kegiatan pendahuluan. Penyajian bahan ajar pada bagian ini lebih kompleks dan mendalam. Pada tahap penutup, peserta didik bisa mengevaluasi diri baik dengan tes formatif maupun memberikan solusi kepada orang yang membutuhkan.

b. Media

Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan hasilnya secara maksimal sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Masalah tujuan pembelajaran ini merupakan komponen utama yang harus diperhatikan dalam pemilihan media, kemudian aspek materi juga menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media, sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Ketersediaan media juga menjadi faktor penting dalam memilih media. Apakah media yang kita butuhkan mudah didapat atau sulit untuk mendapatkannya. Pertimbangan lain adalah

²⁶ Ramly Maha, *Rancangan Pembelajaran (Desain Instruksional)*, (Banda Aceh: Pena dan Ar-Raniry Press, 2007), hal.29.

biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang diperoleh.²⁷

c. Metode belajar

Metode belajar memiliki kedudukan yang amat strategis dalam mendukung keberhasilan pengajaran. Tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran diantaranya dipengaruhi oleh penggunaan metode belajar. Ada beberapa faktor yang menjadi landasan kenapa harus menggunakan metode dalam belajar, yaitu faktor kesungguhan jiwa, faktor keseimbangan, faktor konsentrasi, faktor jiwa objektif, faktor semangat, faktor wawasan ilmiah yang luas.²⁸

d. Pemanfaatan waktu

Komponen lain dalam menentukan penggunaan strategi belajar yang tepat adalah pemanfaatan waktu. Berapa lama waktu yang diperlukan untuk melaksanakan strategi belajar yang dipilih, berapa lama waktu yang tersedia untuk menyajikan bahan pelajaran.²⁹ Cara seorang peserta didik mengelola waktu dan menggunakan waktu tersebut sangat bergantung pada tujuannya ke lembaga pendidikan dan sikapnya terhadap waktu tersebut. Jika peserta didik tersebut memandang waktu adalah sesuatu yang berharga, maka ia akan menggunakannya dengan baik untuk belajar dan salah satu ciri-ciri orang yang berhasil adalah menghargai waktu.

²⁷ Asnawir, Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2001), hal.15-16

²⁸ Burhanuddin Salam, *Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 22.

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru, Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 330

3. Kendala Pencapaian Prestasi Belajar

Kendala pencapaian prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu.³⁰

a. Faktor-Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri yang sangat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor internal mencakup beberapa hal yaitu: kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kelelahan.

1) Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang dapat berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu, selain itu ia juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah ataupun ada gangguan-gangguan fungsi alat indranya serta tubuhnya.

Menciptakan kondisi belajar yang baik, maka peserta didik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah.

Kondisi organ-organ khusus peserta didik, seperti tingkat kesehatan indra pendengaran dan indra penglihatan juga sangat

³⁰ Slamento, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.54

mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disampaikan oleh pendidik.³¹

2) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, patah kaki, patah tangan dan lumpuh.

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Peserta didik yang cacat, belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

3) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Peserta didik yang mempunyai tingkat intelegensi yang normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar, jika ia belajar dengan baik.

4) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak

³¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 133.

menjadi perhatian peserta didik, maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak suka lagi belajar.³²

5) Minat

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.³³ Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan akan memperoleh kepuasan.

6) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata setelah belajar atau berlatih. Misalnya: Orang yang berbakat mengetik akan lebih cepat dalam mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang atau tidak berbakat dibidang itu.

Setiap orang pasti memiliki bakat, dalam arti berpotensi dalam berprestasi sampai ketinggian tertentu sesuai kapasitas masing-masing. Jadi, secara global, bakat itu mirip intelegensi, oleh sebab itu, seorang

³² Slamento, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 55-56

³³ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 121

anak yang berintelegensi sangat cerdas disebut juga dengan anak berbakat.³⁴

7) Motivasi

Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.³⁵ Motivasi berhubungan erat dengan tujuan yang akan dicapai, untuk mencapai tujuan perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi ini sebagai daya penggerak atau pendorongnya.

8) Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemahnya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja. Kelelahan sangatlah mempengaruhi belajar, agar peserta didik dapat belajar dengan baik, haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya.³⁶

³⁴ Slamento, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 57

³⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal.101

³⁶ Slamento, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 59

b. Faktor-Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, faktor eksternal mencakup beberapa hal yaitu: faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

1) Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama akan memperoleh pendidikan bagi seorang anak sebelum ia mengenal sekolah dan masyarakat. Peran orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap pendidikan seorang anak. Dimana orang tua merupakan orang pertama yang harus bertanggung jawab untuk membimbing, mengarahkan perkembangan dan pendidikan anak demi masa depannya.

Suatu keluarga yang baik akan memberikan rasa aman, tentram, dan harmonis kepada anak. Hal ini sangat berpengaruh bagi prestasi belajar anak, dimana rasa aman, perhatian, dan pengertian orang tua akan mendorong anak agar lebih aktif belajar.

Mengingat lingkungan keluarga adalah tempat pendidikan pertama yang dikenal oleh anak, maka orang tua yang dapat memberikan pendidikan kepada anak didalam segala aspek kehidupan, baik aspek sosial, pendidikan, akhlak, dan sebagainya.

2) Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana, relasi pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung dan metode belajar.

3) Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan peserta didik dalam masyarakat, seperti kegiatan peserta didik dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan di masyarakat, yang semuanya mempengaruhi belajar.³⁷

C. Prestasi Belajar dan Sarana, Prasarana Belajar

Prestasi belajar adalah perubahan yang terjadi kepada peserta didik sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun karsa.³⁸ Dalam pengertian lain, prestasi belajar merupakan keberhasilan peserta didik dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan.³⁹

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar perlu diperhatikan agar tercapainya prestasi belajar seperti yang diharapkan, dan adapun beberapa faktor yang dimaksud yaitu: faktor yang terdapat dari diri peserta didik (faktor internal), dan faktor dari luar peserta didik (faktor eksternal). Faktor-faktor dari anak yang bersifat biologis, sedangkan faktor-faktor yang berasal dari luar diri adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat, dan sebagainya.

Metode mengajar dan sarana pengajaran, merupakan dua unsur yang amat penting dalam suatu proses belajar mengajar, karena kedua

³⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 60-72.

³⁸ Muhibbun Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013). hal. 216.

³⁹ Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007). hal.9.

aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi proses belajar mengajar yang ingin dicapai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar yaitu tujuan pengajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan peserta didik menguasai setelah pengajaran berlangsung dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik peserta didik. Meskipun demikian dapat dikatakan bahwa fungsi utama sarana dan prasarana adalah sebagai alat pendukung mengajar yang turut mempengaruhi kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan pendidik. Sarana yang memadai dan prasarana yang lengkap akan membantu keefektifan proses belajar mengajar. Disamping itu, membangkit motivasi dan minat peserta didik, sarana yang memadai juga dapat membantu peserta didik meningkatkan minat belajar, pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data.

Sarana merupakan media penunjang yang dapat meningkatkan terlaksananya proses belajar mengajar dengan baik dan lancar. Tanpa didukung oleh fasilitas yang memadai bukan berarti pengajaran yang dilakukan tidak sempurna, namun tidak akan berjalan sebagaimana yang diharapkan, misalnya saja kekurangan buku paket akan menghambat penyampaian materi oleh pendidik terhadap peserta didik karena buku hanya dipakai oleh sebagian peserta didik dan yang lain tidak bisa mengikuti sebelum mendapatkan giliran dari teman, namun tidak tersedia maka akan sangat menghambat tujuan peningkatan mutu pendidikan yang ingin dicapai.

Sebaliknya, jika fasilitas pembelajaran atau sarana dan prasarananya mendukung dan memadai, ini akan berdampak positif bagi

peserta didik, karena dengan sarana dan prasarana yang memadai akan menciptakan proses belajar mengajar yang lebih efektif, sehingga bisa meningkatkan prestasi belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode merupakan sebuah upaya atau cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai suatu tujuan.⁴⁰ Metode penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan data yang valid, akurat dan signifikan dengan permasalahan sehingga dapat digunakan untuk mengungkapkan masalah yang diteliti.

Jenis penelitian yang diambil dalam meneliti permasalahan ini yaitu penelitian lapangan (*feld research*) yaitu penelitian yang dilakukan dirancang atau medan terjadi gejala.⁴¹ Maka jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif analisis, kuantitatif.

Deskriptif analisis digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁴² Kuantitatif diterapkan pada pencarian data kepada informan dengan menggunakan alat kuisioner (angket) yang diharapkan dapat mengetahui pengaruh sarana dan prasarana di pesantren kawasan Aceh Besar, dalam menunjang prestasi belajar mahasiswa.

⁴⁰ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 1.

⁴¹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 11.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 147.

Data dari dokumentasi berupa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa di Pesantren Sulaimanayah dan Pesantren Nurul awal diperlukan, untuk memperkuat data dari kuesioner (angket). Data dari kuesioner (data primer) yang dipadu dengan data IPK (data sekunder) merupakan cara untuk mengetahui pengaruh sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar mahasiswa.

B. Populasi dan sampel penelitian.

Populasi adalah jumlah keseluruhan gejala atau objek yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang ingin diteliti.⁴³ Teknik penarikan sampel dilakukan secara acak atau sembarangan. Dalam penetapan sampel penulis berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto, yang mengemukakan bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung dari kemampuan peneliti yang dilihat dari segi waktu, tenaga, dan dana.”⁴⁴ Dalam penarikan sampel, penulis mengambil 40% dari jumlah keseluruhan mahasiswa dari dua pesantren.

C. Instrumen pengumpulan data

Umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab

⁴³ Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif; teori dan aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 119.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hal. 62.

pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Data yang salah atau tidak menggambarkan data empiris bisa menyesatkan peneliti, sehingga kesimpulan penelitian yang ditarik peneliti bisa keliru.⁴⁵

Penelitian ini akan menggunakan bentuk instrument wawancara, angket, dan dokumentasi. Wawancara peneliti lakukan dengan pimpinan kedua pesantren, untuk mengetahui sejarah berdirinya pesantren, dan hal lainnya. Angket dalam bentuk pertanyaan yang peneliti sediakan dalam bentuk lembaran, dimana responden bebas untuk memilih jawaban apa yang telah disediakan. Sedangkan instrumen dokumentasi yaitu data-data yang memiliki hubungan dengan pesantren, ustad, mahasiswa serta data-data lain yang mendukung penelitian ini.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara yaitu mengadakan komunikasi langsung dengan pimpinan pesantren untuk mendapatkan data-data tersebut, penulis melakukan pencarian terhadap dokumentasi resmi dan sebagainya.

⁴⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal. 155

2. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁴⁶ Kuesioner (angket) akan penulis berikan kepada mahasiswa di Pesantren Sulaimaniyah dan Nurul Awal untuk mendapatkan data yang peneliti inginkan tentang korelasi standar sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar mahasiswa. Skor untuk daftar pernyataan dapat dilihat pada Tabel 3.1

Tabel 3.1. Skor untuk daftar pernyataan

Pernyataan	Sangat setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak setuju (TS)	Sangat tidak setuju (STS)
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

(Sumber : Sukardi, 2008 : 147)

3. Dokumentasi

Dokumentasi (*documentation*), dilakukan peneliti untuk mendapatkan data melalui beberapa arsip dan dokumen, serta benda-benda tulis yang relevan.

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 142.

E. Teknik analisis data

Data angket yang terkumpul melalui hasil penelitian, penulis olah dengan menggunakan metode statistik dalam bentuk menghitung frekuensi dan persentase dari semua jawaban pada setiap pertanyaan, kemudian data angket akan diperoleh setelah diolah dengan menggunakan rumus persentase dengan rumus dan ketentuannya:

$$p = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

p = angka persentase.

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

n = Jumlah sampel.

Setiap jawaban dari angket ditabulasi sehingga dapat dimasukkan ke dalam tabel yang diperlukan sejumlah pertanyaan yang ada, sedangkan analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif induktif dan deduktif. Data kuantitatif dapat diolah dan dianalisis sesuai dengan kaidah statistik dengan menggunakan rumus korelasi produk momen yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = angka indeks korelasi

xy = hasil perkalian deviasi skor x dan deviasi skor y

x^2 = kuadrat deviasi tiap skor x

y^2 = kuadrat deviasi tiap skor y⁴⁷

⁴⁷ Anas sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal.43-204.

Data dari hasil wawancara dan dokumentasi akan dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif analisis, yaitu dengan menuturkan, menafsirkan dan menguraikan data yang penulis peroleh, dan dipaparkan dalam skripsi ini apa adanya.

F. Pedoman Penulisan Skripsi

Penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis berpedoman pada buku panduan menulis skripsi (Bagi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah) yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2016.

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Ringkas dan Letak Geografis Pesantren Sulaimaniyah dan Pesantren Nurul Awal

Pesantren Sulaimaniyah adalah pesantren yang berasal dari Turki, yang didirikan oleh Syaikh Suleyman Hilmi Tunahan sekitar tahun 1940. Pesantren Sulaimaniyah terus berkembang, sehingga membuka cabang ke berbagai negara, hingga saat ini Pesantren Sulaimaniyah memiliki cabang ke 165 negara dan salah satunya adalah Indonesia. Pesantren Sulaimaniyah pertama kali berdiri di Indonesia pada tahun 2005 di Jakarta, dan terus menyebar hingga ke berbagai wilayah di Indonesia, salah satunya Aceh. Pesantren Sulaimaniyah pertama kali masuk ke Aceh pada tahun 2008. Sedangkan Pesantren Sulaimaniyah untuk mahasiswa yang di Desa Tanjung Selamat, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar berdiri pada tahun 2014.⁴⁸

Pesantren Sulaimaniyah memiliki luas lahan 25 X 35 meter. Keadaan lingkungan yang mengelilingi pesantren diantaranya:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan lorong bakti.
- b. Sebelah Selatan berbatasan berbatasan dengan rumah warga
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah warga
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah warga

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Mansur Siregar, *Pimpinan Pesantren Sulaimaniyah*, Pukul 10.23 WIB, Minggu, 5 November 2017.

Pesantren Nurul Awal merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang terletak di Jln. Tgk. Glee Iniem gampong Tungkop, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar. Pesantren ini berlokasi di tanah yang dulunya mesjid lama kemukiman Tungkop yang saat ini dikelola langsung dibawah pengawasan dan kepengurusan pengurus mesjid jamik kemukiman Tungkop. Pesantren Nurul Awal adalah sebuah pesantren yang berasal dari sebuah Sekolah terpadu untuk tingkat Tsanawiyah yang berdiri sekitar pada tahun 1988. Sistem di sekolah ini tidak berjalan dengan baik, sehingga pada pertengahan jalan, sekolah ini berhenti dan tidak melakukan kegiatan belajar mengajar lagi. Sekitar tahun 1997 sekolah ini dialih fungsikan menjadi sebuah pesantren untuk mahasiswa, dari sini awalnya berdiri Pesantren Nurul Awal. Pada tahun 2002 Pesantren Nurul Awal dipimpin oleh Marzuki Hasballah. Sejak itu, Pesantren Nurul awal terus mengalami perkembangan, mahasiswa mulai ramai masuk untuk menjadi santri di Pesantren Nurul awal. Melihat kondisi tersebut, ruang-ruang kelas dirobah menjadi kamar tidur untuk para santri. Pada tahun 2007, Drs. Usman Husein M.Ag diangkat menjadi pimpinan di Pesantren Nurul Awal hingga sekarang.⁴⁹

Pesantren Nurul Awal memiliki luas lahan 40 X 60 meter, Keadaan lingkungan yang mengelilingi pesantren diantaranya:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan persawahan
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah warga
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah warga.

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Usman Husein, *Pimpinan Pesantren Nurul Awal*, Pukul 8.43 WIB, Rabu, 8 November 2017.

2. Keadaan Pengajar dan Santri di Pesantren Sulaimaniyah dan Pesantren Nurul Awal

a. Keadaan Pengajar

Pengajar di Pesantren Sulaimaniyah berjumlah 5 orang. Seorang pengajar di Pesantren Sulaimaniyah memiliki persyaratan khusus untuk bisa mengajar di pesantren ini. Seorang pengajar haruslah menyelesaikan studi di Turki selama 3 tahun, atau di Pesantren Sulaimaniyah disebut dengan istilah Tekamul. Berikut daftar pengajar di Pesantren Sulaimaniyah.

Tabel. 4.1 Pengajar di Pesantren Sulaimaniyah

No	Nama Pengajar	Pendidikan Terakhir
1	Mansur Ali Siregar	Tekamul
2	Soleman Siregar S.Pd	Tekamul
3	Nurdin	Tekamul
4	Mustafa	Tekamul
5	Rd Muzaki Alvauzi Dimyati	Tekamul

(Sumber: dokumentasi dari Pesantren Sulaimaniyah, 2017)

Pengajar di Pesantren Nurul Awal berjumlah 8 orang. Berikut daftar pengajar di Pesantren Nurul Awal.

Tabel. 4.2 Pengajar di Pesantren Nurul Awal

No	Nama Pengajar	Pendidikan Terakhir
1	Drs. Usman Husein M.Ag	S2
2	Mizani M.A	S2
3	Zulfahmi M.A	S2
4	Akmal S.Hum	S1
5	Budiman S.Hi	S1
6	Anwar S.Hum	S1
7	Khalilullah S.Pdi	S1
8	Zulyadi	Mahasiswa

(Sumber: dokumentasi dari Pesantren Nurul Awal, 2017)

b. Keadaan santri

Santri di Pesantren Sulaimaniyah berjumlah 45 orang. Para santrinya adalah mahasiswa yang berasal dari berbagai universitas setempat.

Tabel. 4.3 Keadaan santri di Pesantren Sulaimaniyah

No	Universitas	Jumlah
1	Universitas Islam Negeri Ar-Raniry	25
2	Universitas Syiah Kuala	18
3	Poltekes	1
4	Akafarma	1
	Jumlah	45

(Sumber: dokumentasi dari Pesantren Sulaimaniyah,2017)

Santri di Pesantren Nurul Awal berjumlah 60 orang. Para santri di Pesantren Nurul Awal ini juga mahasiswa yang berasal dari universitas setempat.

Tabel. 4.4 Keadaan santri di Pesantren Nurul Awal

No	Universitas	Jumlah
1	Universitas Islam Negeri Ar-Raniry	27
2	Universitas Syiah Kuala	23
3	STKIP BBG	5
4	Universitas Abulyatama	4
5	Universitas Serambi Mekah	1
	Jumlah	60

(Sumber: dokumentasi dari Pesantren Nurul Awal, 2017)

B. Kondisi Sarana dan Prasarana di Pesantren Sulaimaniyah dan Pesantren Nurul Awal, Aceh Besar

1. Kondisi Sarana dan Prasarana di Pesantren Sulaimaniyah

Kondisi sarana dan prasarana di Pesantren Sulaimaniyah adalah yang terbaik di Indonesia, karena untuk mereka yang belajar Al Qur'an, harus disediakan yang terbaik. Pesantren Sulaimaniyah selalu

memperhatikan kelengkapan sarana dan prasarana, karena dengan lengkapnya sarana dan prasarana, prestasi santri akan bagus.⁵⁰

Sarana dan prasarana di Pesantren Sulaimaniyah bisa dikatakan sangat memadai. Bagi Pesantren Sulaimaniyah kelengkapan sarana dan prasarana itu sangatlah penting, karena dengan lengkapnya sarana dan prasarana, maka akan membuat suasana belajar yang nyaman dan efektif, dan juga bisa membantu mahasiswa yang tinggal di pesantren untuk berprestasi di universitas. Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana yang ada di Pesantren Sulaimanyah, dapat dilihat pada tabel 4.5:

Tabel. 4.5 Kondisi sarana dan prasarana Pesantren Sulaimaniyah

No	Sarana dan Prasarana	Kategori	Jumlah	Kondisi
1	Kantor	Prasarana yang tidak digunakan dalam proses pembelajaran	1	Baik
2	Mushalla	Prasarana yang tidak digunakan dalam proses pembelajaran	1	Baik
3	Kamar Tidur	Prasarana yang tidak digunakan dalam proses pembelajaran	1	Baik
4	Ruang Belajar	Prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran	2	Baik
5	Ruang Lemari	Prasarana yang tidak digunakan dalam proses pembelajaran	1	Baik
6	Kamar Mandi	Prasarana yang tidak digunakan dalam proses pembelajaran	8	Baik
7	Wc	Prasarana yang tidak digunakan dalam proses pembelajaran	6	Baik
8	Ruang Makan	Prasarana yang tidak digunakan dalam proses pembelajaran	1	Baik
9	Dapur	Prasarana yang tidak digunakan	1	Baik

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Mansur Siregar, *Pimpinan Pesantren Sulaimaniyah*, Pukul 10.23 WIB, Minggu, 5 November 2017.

		dalam proses pembelajaran		
10	Rak Sepatu	Prasarana yang tidak digunakan dalam proses pembelajaran	1	Baik
11	Ranjang	Prasarana yang tidak digunakan dalam proses pembelajaran	45	Baik
12	Wifi	Sarana yang digunakan secara langsung dalam pembelajaran,	2	Baik
13	Rak Buku	Prasarana yang tidak digunakan dalam proses pembelajaran	4	Baik
14	Meja Belajar	Sarana yang tahan lama, bisa bergerak, dan digunakan secara langsung dalam pembelajaran	20	Baik
15	Pendingin Ruangan	Sarana yang tahan lama, tidak bergerak, dan digunakan secara langsung dalam pembelajaran	20	Baik
16	Infokus Pesantren	Sarana yang tahan lama, bisa bergerak, dan digunakan secara langsung dalam pembelajaran	1	Baik
17	Lemari Pakaian	Prasana yang tidak digunakan dalam pembelajaran	45	Baik
18	Laundry	Prasarana yang tidak digunakan dalam proses pembelajaran	1	Baik
19	Gudang	Prasarana yang tidak digunakan dalam pembelajaran	1	Baik
20	Papan Tulis	Sarana yang tahan lama, bisa bergerak, dan digunakan secara langsung dalam pembelajaran	5	Baik

(Sumber: Dokumentasi Pesantren Sulaimaniyah 2017)

Berdasarkan tabel 4.5 dan apabila dikaitkan dengan jumlah mahasiswa yang berjumlah 45 orang, dapat dikatakan bahwa kondisi sarana dan prasarana yang tersedia di Pesantren Sulaimaniyah sudah lengkap dan memadai.

2. Kondisi Sarana dan Prasarana di Pesantren Nurul Awal

Kondisi sarana dan prasarana di Pesantren Nurul Awal bisa dikatakan masih banyak kekurangan, meskipun begitu, proses pembelajaran tetap dilakukan.⁵¹

Kondisi sarana dan prasarana di Pesantren Nurul Awal belum memadai, karena masih banyak kekurangan. Kondisi sarana dan prasarana di Pesantren Nurul Awal dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Kondisi sarana dan prasarana di Pesantren Nurul Awal.

No	Sarana dan Prasarana	Kategori	Jumlah	Kondisi
1	Kantor TPA	Prasarana yang tidak digunakan dalam proses pembelajaran	1	Baik
2	Kamar Tidur	Prasarana yang tidak digunakan dalam proses pembelajaran	30	Baik
3	Kamar Mandi	Prasarana yang tidak digunakan dalam proses pembelajaran	2	Baik
4	WC	Prasarana yang tidak digunakan dalam proses pembelajaran	2	Baik
5	Mushala	Prasarana yang tidak digunakan dalam proses pembelajaran	1	Baik
6	Balai Pengajian	Prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran	3	Baik
7	Rumah Dewan Guru	Prasarana yang tidak digunakan dalam proses pembelajaran	2	Baik
8	Sekretariat Santri	Prasarana yang tidak digunakan dalam proses pembelajaran	1	Baik
9	Papan Tulis	Sarana yang tahan lama, bisa bergerak, dan digunakan secara langsung dalam pembelajaran	4	Baik

(Sumber: Dokumentasi Pesantren Nurul Awal, 2017)

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Usman Husein, *Pimpinan Pesantren Nurul Awal*, Pukul 8.43 WIB, Rabu, 8 November 2017.

Berdasarkan tabel 4.6 dan apabila dikaitkan dengan jumlah mahasiswa 60 orang, dapat dikatakan bahwa kondisi sarana dan prasarana yang tersedia di Pesantren Nurul Awal belum lengkap dan memadai.

C. Deskripsi dan Analisis Data

Data-data penelitian pengaruh sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar mahasiswa : studi komparatif di Pesantren Sulaimaniyah dan Pesantren Nurul Awal diperoleh melalui dokumentasi dan angket dari Pesantren Sulaimaniyah dan Pesantren Nurul Awal.

Tabel. 4.7 Daftar Index Prestasi Kumulatif Mahasiswa di Pesantren Sulaimaniyah

NO	NAMA	NIM	IPK
1	Muhammad Arif	150212062	3,70
2	Said Umar	190403045	3,45
3	Iqbal Maulana	521303161	3,57
4	M Reza Abdar	P07120415018	3,05
5	Hamas Abthal	140208071	2,98
6	Agustiadi	291325003	3,40
7	Riski Onaldi S	1404002010009	2,99
8	Rizkan	1504003010022	3,30
9	Jasman Efendi	150203067	3,75
10	Marlin Soemadi R	1601101010025	3,40
11	Aflahuddin Aulia S	1604108010017	3,50
12	T Zakiyul Fuad	140201038	3,75
13	Iswandi	1402101010133	3,16
14	Khairuman	291324996	3,43
15	Dhiya Urahman	140401040	3,63
16	Muhammad Daud	251324442	3,40
17	M Raziq Aulia	1601102010041	3,70
18	Jasmadi	231324412	3,58
19	Farhan Fuad	1408103010008	3,42
20	Ahmad Khawani	160209058	3,60

(Sumber : dokumentasi Pesantren Sulaimaniyah, 2017)

Berdasarkan tabel 4.7, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel. 4.8 Klasifikasi Indeks Prestasi Kumulatif

Klasifikasi	Jumlah	Klasifikasi
<2,50-3,00	2	Rendah
3,01-3,50	10	Sedang
3,51-4,00	8	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.8, dapat dikatakan bahwa prestasi mahasiswa yang tinggal di Pesantren Sulaimanayah termasuk dalam klasifikasi sedang, dikarenakan yang mendapatkan nilai antara 3,01-3,50 adalah sebanyak 10 orang mahasiswa.

Tabel. 4.9 Daftar Index Prestasi Kumulatif Mahasiswa Pesatren Nurul Awal

NO	NAMA	NIM	IPK
1	Fasliadi	511303037	3,51
2	Hanif	150202065	3,64
3	Beni Hernanda	160802050	3,71
4	Junaidi	141310182	3,33
5	Mirzatullah	1506103030042	3,44
6	Zahrul Fata	261222918	3,02
7	Sirman Berlina	211020912	3,70
8	Azam	160703048	3,45
9	Sidik Khairul F	140503053	3,00
10	Zaiturrahman	140202141	3,40
11	Riduan Zata	1305105010015	2,98
12	Putra Rezeki	1504108010061	3,80
13	Wanhar	321203227	3,65
14	Muhammad Tahir	261324623	3,03
15	Muhammad Mirza	1504108010038	3,30
16	Yusrizal	160203207	3,57
17	Jabbarul Ahmadi	201325182	3,02
18	Muhammad Rijal	1005102020056	3,30
19	Said Awi	150213020	3,30
20	Muhammad Daniel	271324683	2,95

(Sumber : dokumentasi Pesantren Nurul Awal, 2017)

Berdasarkan tabel 4.9, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel. 4.10 Klasifikasi Indeks Prestasi Kumulatif

Klasifikasi	Jumlah	Klasifikasi
<2,50-3,00	2	Rendah
3,01-3,50	11	Sedang
3,51-4,00	7	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.10, dapat dikatakan bahwa prestasi mahasiswa yang tinggal di Pesantren Nurul Awal klasifikasi sedang juga, dikarenakan yang mendapatkan nilai di antara 3,01-3,50 sebanyak 11 orang mahasiswa.

Dapat disimpulkan bahwa, prestasi belajar mahasiswa yang tinggal di Pesantren Sulaimanayah dan Pesantren Nurul Awal, sama-sama dalam klasifikasi sedang.

Angket peneliti edarkan kepada mahasiswa yang bertempat tinggal di Pesantren Sulaimanayah dan Pesantren Nurul Awal sebanyak 40 mahasiswa tentang sarana dan prasarana pesantren dan prestasi, di Pesantren Sulaimanayah sebanyak 20 orang dan di Pesantren Nurul Awal sebanyak 20 orang.

Berikut ini merupakan perbandingan responden tentang angket sarana dan prasarana, adapun pernyataannya dapat dilihat dalam tabel 4.11.

Tabel 4.11 Pernyataan angket tentang sarana dan prasarana

NO	PERNYATAAN
1	Saya tidak merasa terganggu dengan kegiatan di pesantren
2	Saya selalu datang tepat waktu, karena letak pesantren berdekatan dengan kampus.
3	Tinggal di pesantren, mempermudah saya dalam mengerjakan tugas dari universitas
4	Materi yang diajarkan di pesantren dapat menunjang materi pembelajaran saya di universitas.
5	Saya mendapatkan pola pendidikan di pesantren yang

	berkaitan dengan kegiatan belajar di universitas.
6	Fasilitas di pasantren membuat saya nyaman dalam belajar
7	Sarana dan prasarana di pasantren menunjang prestasi belajar saya
8	Kelengkapan sarana dan prasarana sangat membantu saya dalam belajar.
9	Prestasi belajar saya akan meningkat, apabila didukung dengan sarana dan prasarana belajar yang memadai.
10	Saya bersedia menyisihkan sebagian jatah uang jajan, untuk membeli buku.
11	Apabila ruang belajar bersih dan nyaman, maka prestasi belajar akan meningkat,
12	Kelengkapan sarana dan prasarana berpengaruh terhadap prestasi belajar
13	Saya bersemangat dalam mengerjakan tugas, apabila fasilitas belajar saya lengkap.
14	Andaikan di pesantren tersedia internet, maka prestasi belajar saya bisa ditingkatkan.
15	Sarana dan prasarana di pasantren sudah sangat memadai untuk mendukung prestasi belajar saya.

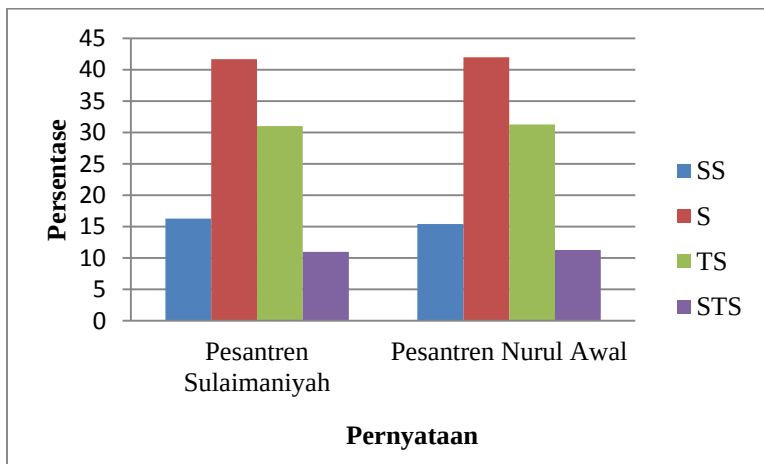
Adapun hasil perbandingan responden tentang kriteria pernyataan yang berdasarkan tabel 4.11, dapat dilihat pada tabel 4.12

Tabel 4.12 Perbandingan Responden Pesantren Sulaimaniyah dan Nurul Awal

Pernyataan	Sulaimaniyah				Nurul Awal			
	STS	TS	S	SS	STS	TS	SS	S
1	25%	55%	15%	5%	30%	45%	15%	10%
2	20%	40%	25%	15%	10%	50%	30%	10%
3	15%	45%	20%	20%	20%	30%	30%	20%
4	30%	50%	15%	5%	15%	45%	40%	0%
5	15%	25%	40%	20%	20%	30%	25%	25%
6	5%	15%	65%	15%	5%	25%	65%	5%
7	0%	20%	75%	5%	0%	15%	75%	10%
8	5%	20%	50%	25%	10%	15%	60%	15%
9	0%	15%	75%	10%	0%	10%	60%	30%
10	15%	45%	25%	15%	30%	40%	25%	5%
11	10%	30%	30%	30%	10%	30%	40%	20%
12	5%	10%	55%	30%	5%	20%	55%	20%
13	0%	40%	50%	10%	0%	60%	25%	15%

14	10%	20%	50%	20%	5%	15%	55%	25%
15	10%	35%	35%	20%	10%	40%	30%	20%
Jumlah	165 %	465 %	625 %	245 %	170 %	470 %	630 %	230 %
Rata-rata	11%	31%	41,7 %	16,3 %	11,3 %	31,3 %	42%	15,4 %

Berdasarkan Tabel 4.12 jelas terlihat bahwa adanya perbedaan hasil responden antara Pesantren Sulaimaniyah dengan Nurul Awal pada setiap pernyataan berdasarkan fakta yang dialami oleh responden itu sendiri. Perbedaan ini dapat dilihat pada Gambar 4.1



Gambar 4.1 Grafik Perbandingan Responden Mahasiswa

Berdasarkan Gambar 4.1 jelas bahwa adanya perbedaan hasil responden pada setiap kriteria pernyataan yaitu Pesantren Sulaimaniyah pada kriteria Sangat Setuju (SS) 16,3%, Setuju (S) 41,7%, Tidak Setuju (TS) 31%, Sangat Tidak Setuju (STS) 11%. Pesantren Nurul Awal pada kriteria Sangat Setuju (SS) 15,4%, Setuju (S) 42%, Tidak Setuju (TS) 31,3%, Sangat Tidak Setuju (STS) 11,3% seperti pada Gambar grafik 4.1.

Presentase responden gabungan pesantren Sulaimaniyah dengan Nurul awal berdasarkan pernyataan tentang sarana dan prasarana dapat dilihat pada sebagai berikut:

Tabel. 4.13 Mahasiswa tidak terganggu dengan kegiatan di pesantren

NO	Aternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	11	27,5
2	Tidak Setuju	20	50
3	Setuju	6	15
4	Sangat Setuju	3	7,5
	Jumlah	40	100

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa, mahasiswa yang merasa tidak terganggu dengan kegiatan di pesantren memberi jawaban yang memilih yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 27,5%, yang memilih tidak setuju sebanyak 50%, setuju sebanyak 15%, dan sangat setuju sebanyak 7,5%. Jadi dapat dikatakan bahwa, mayoritas mahasiswa merasa terganggu dengan adanya kegiatan di pesantren, dan hanya sebagian kecil mahasiswa yang merasa tidak terganggu.

Tabel. 4.14 Mahasiswa selalu datang tepat waktu, karena letak pesantren berdekatan dengan kampus.

NO	Aternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	6	15
2	Tidak Setuju	18	45
3	Setuju	11	27,5
4	Sangat Setuju	5	12,5
	Jumlah	40	100

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa, mahasiswa yang selalu datang tepat waktu, dikarenakan letak pesantren berdekatan dengan kampus memberi jawaban sangat tidak setuju sebanyak 15%, yang memilih tidak setuju sebanyak 45%, yang memilih setuju sebanyak 27,5%, dan sangat setuju sebanyak 12,5%. Jadi dapat dikatakan bahwa mahasiswa

yang setuju dengan selalu datang tepat waktu, dikarenakan letak pesantren berdekatan dengan kampus ada sebagian, akan tetapi mayoritas mahasiswa tidak setuju dengan selalu datang tepat waktu, meskipun letak pesantren berdekatan dengan kampus.

Tabel. 4.15 Tinggal di pesantren, mempermudah mahasiswa dalam mengerjakan tugas dari universitas

NO	Aternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	7	17,5
2	Tidak Setuju	16	40
3	Setuju	10	25
4	Sangat Setuju	7	17,5
	Jumlah	40	100

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa, dengan tinggal di pesantren akan mempermudah mahasiswa dalam mengerjakan tugas dari kampus memilih jawaban sangat tidak setuju sebanyak 17,5%, yang memilih tidak setuju sebanyak 40%, yang memilih setuju sebanyak 25%, dan yang sangat setuju sebanyak 17,5%. Jadi dapat dikatakan bahwa, banyak mahasiswa setuju apabila tinggal di pesantren akan mempermudah dia dalam mengerjakan tugas dari kampus, akan tetapi yang merasa tidak setuju lebih banyak dari pada yang setuju dengan pernyataan ini.

Tabel. 4.16 Materi yang diajarkan di pesantren dapat menunjang materi pembelajaran mahasiswa di universitas.

NO	Aternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	9	22,5
2	Tidak Setuju	19	47,5
3	Setuju	11	27,5
4	Sangat Setuju	1	2,5
	Jumlah	40	100

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa, materi yang diajarkan di pesantren dapat menunjang materi pembelajaran mahasiswa di

universitas, yang memberi jawaban sangat tidak setuju sebanyak 22,5%, yang memilih tidak setuju sebanyak 47,5%, yang memilih setuju sebanyak 27,5%, dan yang sangat setuju sebanyak 2,5%. Jadi dapat dikatakan bahwa, besar kemungkinan materi yang diajarkan di pesantren tidak dapat menunjang materi pembelajaran mahasiswa di universitas. Hal ini mungkin dikarenakan jurusan mahasiswa yang berbeda-beda, sehingga tidak berkesinambungan dengan materi pembelajaran di pesantren.

Tabel. 4.17 Mahasiswa mendapatkan pola pendidikan di pesantren yang berkaitan dengan kegiatan belajar di universitas.

NO	Aternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	7	17,5
2	Tidak Setuju	11	27,5
3	Setuju	13	32,5
4	Sangat Setuju	9	22,5
	Jumlah	40	100

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa, mahasiswa mendapatkan pola pendidikan di pesantren yang berkaitan dengan kegiatan belajar di universitas, yang memberi jawaban sangat tidak setuju sebanyak 17,5%, yang tidak setuju sebanyak 27,5%, yang memilih setuju sebanyak 32,5%, dan yang memilih sangat setuju sebanyak 22,5%. Jadi dapat dikatakan bahwa besar kemungkinan mahasiswa mendapatkan pola pendidikan di pesantren berkaitan dengan kegiatan belajar di universitas. Akan tetapi bisa juga mahasiswa yang mendapat pola pendidikan di pesantren tidak berkaitan dengan kegiatan belajar di universitas.

Tabel 4.18 Fasilitas di pasantren membuat mahasiswa nyaman dalam belajar

NO	Aternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	2	5

2	Tidak Setuju	8	20
3	Setuju	26	65
4	Sangat Setuju	4	10
	Jumlah	40	100

Tabel 4.18 menunjukkan bahwa, mahasiswa yang merasa fasilitas di pesantren membuat nyaman dalam belajar, yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 5%, yang memilih tidak setuju sebanyak 20%, setuju sebanyak 65%, dan sangat setuju sebanyak 10%. Jadi dapat dikatakan bahwa, mayoritas mahasiswa setuju dengan fasilitas di pesantren membuat mereka nyaman dalam belajar, dan sebagian kecil mahasiswa tidak setuju dengan pernyataan ini.

Tabel. 4.19 Melengkapi sarana dan prasarana belajar itu sangat penting bagi mahasiswa

NO	Aternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	0	-
2	Tidak Setuju	7	17,5
3	Setuju	30	75
4	Sangat Setuju	3	7,5
	Jumlah	40	100

Tabel 4.19 menunjukkan bahwa, bagi mahasiswa melengkapi sarana dan prasarana belajar sangat penting baginya. Yang memberi jawaban tidak setuju sebanyak 17,5%, yang memilih setuju sebanyak 75%, dan yang sangat setuju sebanyak 7,5%. Jadi dapat dikatakan bahwa, mayoritas mahasiswa beranggapan bahwa melengkapi sarana dan prasarana belajar itu sangat penting baginya, dan hanya sebagian kecil yang beranggapan bahwa melengkapi sarana dan prasarana tidak begitu penting baginya.

Tabel. 4.20 Kelengkapan sarana dan prasarana membantu mahasiswa dalam belajar.

NO	Aternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	3	7,5
2	Tidak Setuju	7	17,5
3	Setuju	22	55
4	Sangat Setuju	8	20
	Jumlah	40	100

Tabel 4.20 menunjukkan bahwa, mahasiswa yang memilih jawaban sangat tidak setuju sebanyak 7,5%, yang memilih tidak setuju sebanyak 17,5%, yang memilih setuju sebanyak 55%, dan sangat setuju sebanyak 20%. Jadi dapat dikatakan bahwa, mayoritas mahasiswa setuju dengan pernyataan kelengkapan sarana dan prasarana membantu mahasiswa dalam belajar, dan cuman minoritas yang tidak setuju dengan kelengkapan sarana dan prasarana membantu mahasiswa dalam belajar

Tabel. 4.21 Prestasi belajar mahasiswa akan meningkat, apabila didukung dengan sarana dan prasarana belajar yang memadai.

NO	Aternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	0	-
2	Tidak Setuju	5	12,5
3	Setuju	27	67,5
4	Sangat Setuju	8	20
	Jumlah	40	100

Tabel 4.21 menunjukkan bahwa, mahasiswa memberi jawaban tidak setuju sebanyak 12,5%, yang setuju sebanyak 67,5%, dan sangat setuju sebanyak 20%. Jadi, dapat dikatakan bahwa mayoritas mahasiswa setuju apabila sarana dan prasarana belajar memadai maka itu akan meningkatkan prestasi belajar mereka, dan hanya sebagian kecil yang beranggapan bahwa prestasi belajar tidak dapat ditingkatkan, meskipun didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai.

Tabel. 4.22 Mahasiswa bersedia menyisihkan sebagian jatah uang jajan, untuk membeli buku.

NO	Aternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	9	22,5
2	Tidak Setuju	17	42,5
3	Setuju	10	25
4	Sangat Setuju	4	10
	Jumlah	40	100

Tabel 4.22 menunjukkan bahwa, yang memilih sangat tidak setuju yaitu sebanyak 22,5%, yang memilih tidak setuju sebanyak 42,5%, setuju sebanyak 25%, dan sangat setuju sebanyak 10%. Jadi, dapat dikatakan bahwa mayoritas mahasiswa tidak setuju dengan menyisihkan uang jajan untuk membeli buku, dan hanya sebagian mahasiswa yang setuju.

Tabel. 4.23 Prestasi belajar akan meningkat, apabila ruang belajar bersih dan nyaman.

NO	Aternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	4	10
2	Tidak Setuju	12	30
3	Setuju	14	35
4	Sangat Setuju	10	25
	Jumlah	40	100

Tabel 4.23 menunjukkan bahwa, mahasiswa yang memilih jawaban sangat tidak setuju sebanyak 10%, yang memilih tidak setuju sebanyak 30%, yang memilih setuju sebanyak 35%, dan sangat setuju 25%. Jadi dapat dikatakan bahwa sebagian besar mahasiswa setuju apabila ruang belajar yang bersih dan nyaman akan membuat prestasi belajar jadi meningkat, dan sebagian kecil mahasiswa tidak setuju dengan pernyataan ini.

Tabel. 4.24 Kelengkapan sarana dan prasarana berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa.

NO	Aternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	2	5
2	Tidak Setuju	6	15
3	Setuju	22	55
4	Sangat Setuju	10	25
	Jumlah	40	100

Tabel 4.24 menunjukkan bahwa, mahasiswa yang memilih jawaban sangat tidak setuju sebanyak 5%, yang memilih tidak setuju sebanyak 15%, yang memilih setuju sebanyak 55%, dan sangat setuju sebanyak 25%. Jadi dapat dikatakan bahwa mayoritas mahasiswa setuju kelengkapan sarana dan prasarana berpengaruh terhadap prestasi belajar, dan hanya sebagian kecil yang tidak setuju kelengkapan sarana dan prasarana berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Tabel. 4.25 Mahasiswa bersemangat dalam mengerjakan tugas, apabila fasilitas belajarnya lengkap.

NO	Aternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	0	-
2	Tidak Setuju	20	50
3	Setuju	15	37,5
4	Sangat Setuju	5	12,5
	Jumlah	40	100

Tabel 4.25 menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih alternatif jawaban tidak setuju sebanyak 50%, yang memilih setuju sebanyak 37,5%, dan yang memilih sangat setuju sebanyak 12,5%. Jadi, dapat dikatakan bahwa mayoritas mahasiswa tidak setuju dengan bersemangat dalam mengerjakan tugas, meskipun dengan fasilitas belajarnya yang lengkap, dan sebagian mahasiswa setuju dengan pernyataan ini.

Tabel. 4.26 Apabila di pesantren tersedia internet, maka prestasi belajar mahasiswa bisa ditingkatkan.

NO	Aternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	3	7,5
2	Tidak Setuju	7	17,5
3	Setuju	21	52,5
4	Sangat Setuju	9	22,5
	Jumlah	40	100

Tabel 4.26 menunjukkan bahwa mahasiwa yang memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju sebanyak 7,5%, yang memilih tidak setuju sebanyak 17,5%, yang setuju sebanyak 52,5%, dan sangat setuju sebanyak 22,5%. Jadi, dapat dikatakan bahwa hanya sebagian kecil mahasiswa yang tidak setuju dengan adanya internet di pesantren akan meningkatkan prestasi belajar, dan myoritas mahasiswa setuju apabila di pesantren ada internet, maka prestasi belajar bisa ditingkatkan.

Tabel. 4.27 Sarana dan prasarana di pasantren sudah sangat memadai untuk mendukung prestasi belajar mahasiswa.

NO	Aternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	4	10
2	Tidak Setuju	15	37,5
3	Setuju	13	32,5
4	Sangat Setuju	8	20
	Jumlah	40	100

Tabel 4.27 menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih jawaban sangat tidak setuju sebanyak 10%, yang memilih tidak setuju sebanyak 37,5%, yang setuju sebanyak 32,5%, dan yang sangat setuju sebanyak 20%. Jadi, dapat dikatakan bahwa sebagian mahasiswa setuju dengan sarana dan prasarana dipesantren sudah memadai untuk mendukung prestasi belajar, dan sebagian lagi mahasiswa tidak setuju dengan pernyataan ini.

Data angket dan indeks prestasi kumulatif mahasiswa kedua pesantren digabungkan dan diolah dengan menggunakan teknik deskriptif persentase dan teknik korelasi. Hal ini dilakukan untuk mencari hubungan antara variabel X (sarana dan prasarana) dengan variabel Y (prestasi belajar)

Berikut merupakan hasil skor angket tentang sarana dan prasarana berdasarkan tanggapan (respon) dari kedua mahasiswa pesantren sulaimaniyah dan nurul awal. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.28

Tabel. 4.28 Hasil skoring angket tentang sarana dan prasarana (Variabel X)

No	Respon	Pernyataan Buat Responden															Skor	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	MA	3	2	3	2	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	46	3,06
2	SU	2	2	2	2	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	4	39	2,6
3	IM	2	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	1	1	43	2,86
4	RA	1	3	2	1	1	1	3	2	3	3	2	4	3	2	3	34	2,26
5	HA	2	1	3	1	2	2	3	2	3	1	2	3	4	3	4	36	2,4
6	AG	1	2	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	39	2,6
7	RO	2	2	4	2	3	3	2	4	3	4	1	3	2	3	2	40	2,66
8	MR	1	4	2	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	2	4	41	2,73
9	JE	2	3	1	3	3	3	2	3	3	2	4	4	2	3	1	39	2,6
10	MS	3	1	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	4	3	39	2,6
11	AS	2	4	1	1	2	3	3	1	3	2	3	4	4	4	3	40	2,66
12	TZ	3	2	1	4	4	4	3	3	3	3	1	3	2	2	2	40	2,66
13	IS	2	3	2	1	1	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	41	2,73
14	KH	1	2	3	2	3	3	4	3	3	2	2	4	2	3	2	39	2,6
15	DU	2	2	2	1	3	3	2	2	3	2	4	2	2	3	2	35	2,33
16	MD	2	2	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	2	3	44	2,93
17	RA	2	1	2	1	3	3	3	3	4	2	3	3	2	1	3	36	2,4
18	JS	2	4	4	2	1	3	2	3	2	1	4	3	3	3	3	40	2,66
19	FF	4	3	3	2	2	2	3	4	3	2	2	3	3	3	2	41	2,73
20	AK	1	1	4	2	2	4	3	4	3	2	2	1	3	4	2	38	2,53
21	FSL	1	2	2	1	3	3	3	3	3	2	2	4	2	2	4	37	2,46
22	HN	2	4	3	3	4	2	4	3	2	2	4	2	2	3	3	43	2,86
23	BH	2	3	1	2	1	2	3	3	4	1	3	4	2	3	1	35	2,33
24	JN	2	1	1	2	2	3	3	2	3	2	1	3	2	3	2	32	2,13
25	MR	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	2	46	3,06
26	ZF	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	41	2,73
27	SB	3	2	2	2	4	3	3	3	3	1	4	3	3	4	2	42	2,8
28	AZ	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	40	2,66
29	SK	2	3	4	2	1	3	4	3	4	2	2	1	4	2	3	40	2,66
30	ZR	2	3	4	1	4	3	3	1	2	1	3	3	2	3	4	39	2,6
31	RZ	1	2	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	36	2,4
32	PR	1	3	3	3	3	1	3	2	4	4	3	3	2	3	3	41	2,73
33	WH	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	42	2,8
34	MT	3	2	2	2	4	3	3	3	4	1	3	2	3	3	2	40	2,66
35	MU	4	2	4	3	2	2	2	3	4	2	1	2	3	1	3	38	2,53
36	YS	2	1	1	1	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	2	39	2,6

37	J A	1	2	3	3	4	3	2	1	3	1	4	4	3	4	3	41	2,73
38	MR	1	2	2	2	2	4	3	4	3	3	3	3	2	3	1	38	2,53
39	S A	2	3	4	3	2	2	3	3	3	1	2	2	4	2	2	38	2,53
40	MD	1	2	3	2	1	2	3	2	3	2	2	3	2	4	4	36	2,4

Berdasarkan tabel 4.28 dapat diketahui jumlah skor jawaban mahasiswa, dan dapat diklasifikasikan dengan kategori seperti pada tabel 4.29

Tabel. 4.29 Klasifikasi rata-rata skor jawaban sarana dan prasarana

Klasifikasi	Jumlah	Klasifikasi
<1,50-2,00	-	Rendah
2,01-2,50	9	Sedang
2,51-3,00	31	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.29, rata-rata skor mahasiswa tentang sarana dan prasarana dianggap tinggi, yaitu antara 2,51-3,00 sebanyak 31 mahasiswa.

D. Prestasi Belajar Mahasiswa di Pesantren Sulaimaniyah dan Pesantren Nurul Awal, Aceh Besar

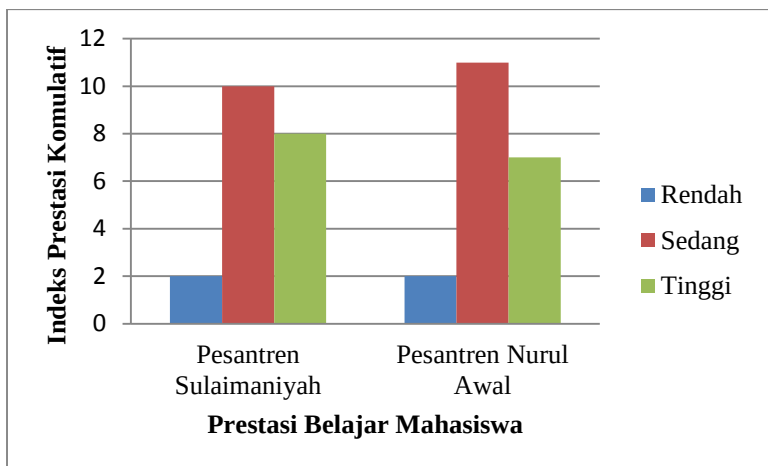
Menjawab pertanyaan kedua pada rumusan masalah yang telah disajikan penulis, maka prestasi belajar mahasiswa di Pesantren Sulaimaniyah dan Pesantren Nurul Awal akan dibandingkan. Indeks Prestasi Kumulatif diperoleh dari dokumentasi dan hasil survei pada mahasiswa yang bertempat tinggal di Pesantren Sulaimaniyah dan Pesantren Nurul Awal, sebagaimana sudah penulis masukkan dalam tabel 4.30.

Tabel. 4.30 Prestasi mahasiswa Pesantren Sulaimaniyah dan Pesantren Nurul Awal.

No	Prestasi Mahasiswa di Pesantren Sulaimaniyah	Prestasi Mahasiswa di Pesantren Nurul Awal
1	3,70	3,51
2	3,45	3,64

3	3,57	3,71
4	3,05	3,33
5	2,98	3,44
6	3,40	3,02
7	2,99	3,70
8	3,30	3,45
9	3,75	3,00
10	3,40	3,40
11	3,50	2,98
12	3,75	3,80
13	3,16	3,65
14	3,43	3,03
15	3,63	3,30
16	3,40	3,57
17	3,70	3,02
18	3,58	3,30
19	3,42	3,30
20	3,60	2,95
Ket	$2,50-3,00 = 2$ Mahasiswa berprestasi rendah $3,01-3,50 = 10$ Mahasiswa berprestasi sedang $3,51-4,00 = 8$ Mahasiswa berprestasi tinggi	$2,50-3,00 = 2$ Mahasiswa berprestasi rendah $3,01-3,50 = 11$ Mahasiswa berprestasi sedang $3,51-4,00 = 7$ Mahasiswa berprestasi tinggi

Berdasarkan Tabel 4.29, dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan prestasi antara mahasiswa yang tinggal di Pesantren Sulaimaniyah dan Pesantren Nurul Awal. Prestasi mahasiswa yang tinggal di Pesantren Sulaimaniyah masuk dalam klasifikasi sedang, rata-rata yang memperoleh nilai 3,00-3,50 sebanyak 10 orang mahasiswa. Prestasi mahasiswa yang tinggal di Pesantren Nurul juga masuk dalam klasifikasi sedang, rata-rata yang memperoleh nilai 3,00-3,50 sebanyak 11 orang mahasiswa. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 4.2



Gambar 4.2 Perbandingan Prestasi Belajar Mahasiswa Pesantren Sulaimaniyah dan Nurul Awal

Indikasi yang menyebabkan prestasi belajar mahasiswa di Pesantren Sulaimaniyah dan Pesantren Nurul Awal hampir sama adalah, setelah dilakukan observasi, ternyata jadwal program harian di Pesantren Sulaimaniyah lebih padat dibandingkan Pesantren Nurul Awal. Jadwal program harian di Pesantren Sulaimaniyah dan Pesantren Nurul Awal bisa dilihat pada tabel 4.31 dan 4.32

Tabel 4.31 Jadwal program harian di Pesantren Sulaimaniyah

NO	JAM	PROGRAM
1	4.30-5.00	Zikir
2	5.00-5.30	Shalat Subuh
3	5.30-6.00	Baca Yasin
4	6.00-7.00	Belajar
5	18.45-19.00	Shalat Maghrib Berjamaah
6	19.00-21.30	Belajar
7	21.30-22.00	Shalat Isya Berjamaah

Berdasarkan tabel 4.31, jadwal program harian di Pesantren Sulaimaniyah sangat padat, sehingga membuat fokus mahasiswa di

Pesantren Sulaimaniyah terbagi antara pesantren dengan universitas. Mahasiswa di Pesantren Sulaimaniyah diwajibkan untuk mengikuti semua program harian pesantren.

Tabel. 4.32 Jadwal program harian di Pesantren Nurul Awal

NO	JAM	PROGRAM
1	05-00-05.30	Shalat Subuh Berjamaah
2	18.45-19.00	Shalat Magrib Berjamaah
3	19.00-20.15	Belajar
4	20.15-20.45	Shalat Isya Berjamaah

Berdasarkan tabel. 4.32 Jadwal harian di Pesantren Nurul Awal tidak terlalu padat, dan mahasiswa di Pesantren Nurul Awal bisa fokus di universitas. Mahasiswa di Pesantren Nurul Awal juga dibolehkan meninggalkan kegiatan di pesantren, apabila ada keperluan di universitas.

Dapat disimpulkan bahwa, salah satu faktor yang membuat pengaruh sarana dan prasarana di Pesantren Sulaimaniyah tidak terlalu berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswanya dikarenakan kegiatan di pesantren yang terlalu padat.

E. Korelasi Sarana dan Prasarana Terhadap Prestasi Mahasiswa di Pesantren Sulaimaniyah dan Pesantren Nurul Awal, Aceh Besar

Menjawab pertanyaan pertama pada rumusan masalah yang telah disajikan penulis, maka dilakukan Analisis Korelasi Variabel X (nilai sarana dan prasarana) dan Variabel Y (prestasi belajar mahasiswa di Pesantren Sulaimaniyah dan Pesantren Nurul Awal). Variabel X diperoleh dari angket yang sudah diolah dan menghasilkan skoring dalam bentuk data, sedangkan Variabel Y diperoleh dengan pendapatan

nilai IPK yang diperoleh dari dokumentasi Pesantren Sulaimaniyah dan Pesantren Nurul Awal, sebagaimana sudah penulis masukkan dalam tabel 4.30

Tabel. 4.33 Analisis Korelasi Variabel X (nilai sarana dan prasarana) dan Variabel Y (prestasi belajar mahasiswa di Pesantren Sulaimaniyah dan Pesantren Nurul Awal).

RS PD	X	Y	x	y	x ²	y ²	xy
1	3.06	3.7	0,44	0,3	0,1936	0,09	0,132
2	2.6	3.45	-0,02	0,05	0,0004	0,0025	-0,001
3	2.86	3.57	0,24	0,17	0,0576	0,0289	0,0408
4	2.26	3.05	-0,36	-0,35	0,1296	0,1225	0,126
5	2.4	2.98	-0,22	-0,42	0,0484	0,1764	0,0924
6	2.6	3.4	-0,02	0	0,0004	0	0
7	2.66	2.99	0,04	-0,41	0,0016	0,1681	-0,0164
8	2.73	3.3	0,11	-0,1	0,0121	0,01	-0,011
9	2.6	3.75	-0,02	0,35	0,0004	0,1225	-0,007
10	2.6	3.4	-0,02	0	0,0004	0	0
11	2.66	3.5	0,04	0,1	0,0016	0,01	0,004
12	2.66	3.75	0,04	0,35	0,0016	0,1225	0,014
13	2.73	3.16	0,11	-0,24	0,0121	0,0576	-0,0264
14	2.6	3.43	-0,02	0,03	0,0004	0,0009	-0,0006
15	2.33	3.63	-0,29	0,23	0,0841	0,0529	-0,0667
16	2.93	3.4	0,31	0	0,0961	0	0
17	2.4	3.7	-0,22	0,3	0,0484	0,0009	-0,066
18	2.66	3.58	0,04	0,18	0,0016	0,0324	0,0072
19	2.73	3.42	0,11	0,02	0,0121	0,0004	0,0022
20	2.53	3.6	-0,09	0,2	0,0081	0,0004	-0,018
21	2.46	3.51	-0,16	0,11	0,0256	0,0121	-0,0176
22	2.86	3.64	0,24	0,24	0,0576	0,0576	0,0576
23	2.33	3.71	-0,29	0,31	0,0841	0,0961	-0,0899
24	2.13	3.33	-0,49	-0,07	0,2401	0,0049	0,0343
25	3.06	3.44	0,44	0,04	0,1936	0,0016	0,0176
26	2.73	3.02	0,11	-0,38	0,0121	0,1444	-0,0418
27	2.8	3.7	0,18	0,3	0,0324	0,09	0,054
28	2.66	3.45	0,04	0,05	0,0016	0,0025	0,002
29	2.66	3,00	0,04	-0,4	0,0016	0,16	-0,016

30	2.6	3.4	-0,02	0	0,0004	0	0
31	2.4	2.98	-0,22	-0,42	0,0484	0,1764	0,0924
32	2.73	3.8	0,11	0,4	0,0121	0,16	0,044
33	2.8	3.65	0,18	0,25	0,0324	0,0625	0,045
34	2.66	3.03	0,04	-0,37	0,0016	0,1369	-0,0148
35	2.53	3.3	-0,09	-0,1	0,0081	0,01	0,009
36	2.6	3.57	-0,02	0,17	0,0004	0,0289	-0,0034
37	2.73	3.02	0,11	-0,38	0,0121	0,1444	-0,0418
38	2.53	3.3	-0,09	-0,1	0,0081	0,01	0,009
39	2.53	3.3	-0,09	-0,1	0,0081	0,01	0,009
40	2.4	2.95	-0,22	-0,45	0,0484	0,2025	0,099
Σ	104.8	132.86			1,5303	2,5097	0,4531

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi

xy = Hasil perkalian deviasi skor x dan deviasi skor y

x^2 = Kuadrat deviasi tiap skor x

y^2 = Kuadrat deviasi tiap skor y

Diketahui : $\sum xy = 0,4531$

$\sum x^2 = 1,5303$

$\sum y^2 = 2,5097$

Maka :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{0,4531}{\sqrt{(1,5303)(2,509)}}$$

$$r_{xy} = \frac{0,4531}{\sqrt{3,8395227}}$$

$$r_{xy} = \frac{0,4531}{1,95947}$$

$$r_{xy} = 0,231236$$

F. Penelitian Hipotesis

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa, antara variabel X (sarana dan prasarana) dan variabel Y (prestasi belajar mahasiswa) bertanda positif yang lemah dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yang diperoleh sebesar 0,23.

Apabila hasil tersebut diinterpretasikan (prakiraan) secara kasar atau sederhana dengan mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indek korelasi r product moment, ternyata besarnya r_{xy} (0,23) yang besarnya berkisar antara 0,20-0,40 berarti korelasi positif antara variabel X dan variabel Y itu adalah termasuk korelasi yang lemah atau rendah.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan itu signifikan atau tidak, maka r_{xy} dibandingkan dengan r_{tabel} . Sebelum membandingkannya terlebih dahulu dicari derajat kebebasannya atau *df* (*degress of freedom*) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Df = N - nr$$

$$Df = 40 - 2 = 38$$

Apabila memeriksa tabel nilai r . product moment ternyata bahwa dengan df sebesar 38, pada taraf signifikan 5% diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,320$. Jika dilihat pada harga r_{tabel} tersebut, r_{xy} lebih kecil dari pada harga r_{tabel} . Pada taraf signifikan 1% di peroleh $r_{\text{tabel}} = 0,413$. Jika dilihat pada harga r_{tabel} tersebut r_{xy} lebih kecil dari pada harga r_{tabel} , baik pada taraf signifikan 5% ($0,23 < 0,320$), maupun pada taraf signifikan 1% ($0,23 < 0,413$). Dengan demikian, hipotesis alternatif ditolak. Artinya tidak ada hubungan positif antara variabel X dan variabel Y.

Korelasinya antara variabel X dan variabel Y masih ada, meskipun hipotesis ditolak, maka dapat dihitung seberapa besar kontribusinya dengan menggunakan koefisien determinasi (KD), dimana:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,23)^2 \times 100\% \\ &= 0,0529 \times 100\% \end{aligned}$$

$$\text{KD} = 5,29\%$$

Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa ditentukan oleh sarana dan prasarana sebesar 5,29% (sangat rendah), sebanyak 94,71% ditentukan oleh faktor lain misalnya motivasi, lingkungan, metode belajar, orang tua, dan lain-lain.

Berdasarkan uji statistik maka hipotesis (H_a) ditolak, sedangkan (H_o) diterima, karena pada taraf signifikan 5% nilai r_{hitung} lebih kecil dari nilai r_{tabel} yaitu $r_{\text{hitung}} = 0,23$ sedangkan $r_{\text{tabel}} = 0,320$, maupun pada taraf signifikan 1%, nilai r_{hitung} lebih kecil dari nilai r_{tabel} yaitu $r_{\text{hitung}} = 0,23$, sedangkan $r_{\text{tabel}} = 0,413$.

Berdasarkan interpretasi (prakiraan) data dan uji hipotesis diperoleh hasil bahwa pengaruh sarana dan prasarana tidak berdampak

positif. Artinya, hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Meskipun demikian jika diinterpretasikan secara sederhana dengan koefisien determinasi masih ada pengaruh 5,29% antara sarana dan prasarana dengan prestasi belajar mahasiswa. Hal ini menandakan tetap ada pengaruh, meskipun sangat kecil.

Alasannya yang dapat dijadikan mengapa hipotesis ditolak, yaitu:

Hasil penelitian ditemukan bahwa nilai rata-rata indeks prestasi kumulatif mahasiswa di Pesantren Sulaimaniyah dengan sarana dan prasarana yang memadai ternyata hampir sama dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa di Pesantren Nurul Awal dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Di Pesantren Sulaimaniyah hanya sebagian kecil mahasiswa yang mendapatkan indeks prestasi kumulatif di antara 2,50-3,00 yaitu sebanyak 2 orang, dan di Pesantren Nurul Awal yang mendapatkan indeks prestasi kumulatif di antara 2,50-3,00 juga sebanyak 2 orang. Sebagian besar mahasiswa di Pesantren Sulaimaniyah yang memperoleh 3,01-3,50 sebanyak 10 orang, sedangkan di Pesantren Nurul Awal yang memperoleh 3,01-3,50 sebanyak 11 orang. Pesantren Sulaimaniyah yang memperoleh 3,51-4,00 sebanyak 8 orang, sedangkan di Pesantren Nurul Awal yang memperoleh 3,51-4,00 sebanyak 11 orang.

Setelah dilakukan uji kolerasi (r), prestasi belajar mahasiswa di Pesantren Sulaimaniyah dengan Pesantren Nurul Awal masih dalam kategori yang sama, yaitu terdapat perbedaan, namun tidak terlalu signifikan. Hal ini karena pengaruh sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar mahasiswa masih dalam kategori sangat kecil yaitu 5,29%.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak ada pengaruh kelengkapan sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar mahasiswa, Pengaruh sarana dan prasarana masuk dalam kategori sangat kecil yaitu 5,29%. Hubungan korelasi antara sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar mahasiswa ternyata memiliki korelasi positif yang rendah atau lemah sebesar 0,23 dan bila diuji dengan uji taraf signifikan 5% dan 1% dengan uji 'r' tabel maka diperoleh 0,320 dan 0,413, sehingga hipotesis ditolak.
2. Tidak ada perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa di Pesantren Sulaimanayah yang sarana dan prasarana pesantrennya memadai dengan Pesantren Nurul Awal yang sarana dan prasarana pesantrennya kurang memadai. Karena rata-rata mahasiswa di Pesantren Sulaimanayah dan Nurul Awal sama-sama memperoleh nilai sedang. Di Pesantren Sulaimanayah 10 orang mahasiswa yang memperoleh IPK 3,00-3,50, sedangkan di Pesantren Nurul Awal 11 orang mahasiswa yang memperoleh IPK 3,00-3,50.

B. SARAN

Hasil penelitian menunjukkan hubungan sangat rendah antara kelengkapan sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar mahasiswa, namun hal ini tidak bisa diabaikan juga. Oleh karena itu, penulis menyarankan:

1. Bagi pimpinan pesantren supaya lebih memperhatikan kelengkapan sarana dan prasarana di pesantren.
2. Bagi mahasiswa supaya selalu melengkapi sarana dan prasarana belajar supaya kegiatan belajar lebih efektif.
3. Bagi universitas diharapkan dari hasil penelitian ini, bisa dijadikan sebagai sumber informasi atau rujukan dalam pengembangan sarana dan prasarana belajar.
4. Bagi pemerintah supaya lebih memperhatikan standar sarana dan prasarana di Lembaga Pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Andi Rahman. 2009. *Pesantren, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Demokrasi*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Depag RI.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asnawir, Basyiruddin Usman. 2001. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bafadal, Ibrahim. 2008. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barnawi dan M. Arifin. 2012. *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zein. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan;Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,
- Dimiyanti, Mudjiono. 2013. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Gunawan, Ary H. 1996. *Administrasi sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008

Maha, Ramly. 2007. *Rancangan Pembelajaran (Desain Instruksional)*. Banda Aceh: Pena dan Ar-Raniry Press.

Malik, Jamaluddin. 2005. *Pemberdayaan Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.

Mansur, *Wawancara Pimpinan Pesantren Sulaimaniyah*, Pada Tanggal 5 November 2017 Jam 10.23

Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Narbuko, Cholid. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)

Poerwadarminta. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Pohan, Rusdin. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Banda Aceh: Ar-Rijal Institute.

Prasetyo, Bambang. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif; teori dan aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Salam, Burhanuddin. 2004. *Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slamento. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, Sumardi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Graha Persada.

Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Usman Husein, *Wawancara Pimpinan Pesantren Nurul Awal*, Pada Tanggal 8 November 2017, Jam 8.43

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 29 Desember 2016

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjukkan Saudara:
1. Dr., Jailani, S.Ag, M.Ag sebagai pembimbing pertama
2. Saifullah S.Ag., MA sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
- Nama : Ari Fuazi
- NIM : 211323796
- Prodi : Pendidikan Agama Islam
- Judul : Korelasi Standar Sarana dan Prasarana terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Komparatif Pesantren Sulaimaniyah dengan Pesantren Nurul Awal, Aceh Besar)
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 23 Februari 2017



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-10269/Un.08/TU-FTK/ TL.00/10/2017

31 Oktober 2017

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a	: Ari Fuazi
N I M	: 211 323 796
Prodi / Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: IX
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t	: Jl. Lingkar Kampus Lr. Bakti No. 5 Desa Tanjung Selamat Darussalam

Untuk mengumpulkan data pada:

Pesantren Sulaimaniyah dan Pesantren Nurul Awal Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Korelasi Standar Sarana dan Prasarana terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Komperatif Pesantren Sulaimaniyah dengan Pesantren Nurul Awal, Aceh Besar)

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Said Farzah Ali



BAG UMUM BAG UMUM

Kode 7786



**YAYASAN SULAIMANIYAH TAHFIDZ CENTER
ACEH
MENUJU GENERASI BERILMU DAN BERTAQWA**

Reg. No: 06.12250.1155

Jl. Ar-raniry Lorong Bakti No 3 Desa Tanjung Selamat Kec. DarussalamKab.
Aceh besar- INDONESIA

Tel: 0812 96786053 – 8534851281

Email: darussalamuniversite@yahoo.com

Nomor : 11/YSTCA/ABES/2017

Lamp : -

Perihal : Pemberitahuan Telah Melakukan Pengumpulan Data.

Kepada

Yth : Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam

di-

Banda Aceh

Dengan hormat

Sehubungan dengan surat saudara nomor, B-10269/Un.08/TU-FTK/ TL.00/10/2017, tanggal 31 Oktober 2017, tentang izin melaksanakan Pengumpulan Data Untuk Penyusunan Skripsi.

Dengan ini member izin kepada :

Nama : Ari Fuazi

NIM : 211323796

Judul : Korelasi Standar Sarana dan Prasarana Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa,
(Studi Komparatif Pesantren Sulaimaniyah dengan Pesantren Nurul Awal, Aceh Besar)

Telah melakukan Pengumpulan Data di Pesantren Sulaimaniyah, pada tanggal 4 s/d 10 November 2017

Demikian Surat Keterangan telah melakukan Pengumpulan Data untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Aceh Besar, 15 November 2017

Ketua Yayasan UICCI DARUSSALAM





معهد نور الأول

DAYAH NURUL AWAL

TUNGKOP DARUSSALAM ACEH BESAR

Alamat :Jln. Tgk. Glee IniemDesaTungkopKec. Darussalam Kab. Aceh Besar

Nomor : 020/SK/DNA/XI/2017

Lamp :-

Perihal : Pemberitahuan Telah Melakukan Pengumpulan Data.

Kepada

Yth : Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam

di-

Banda Aceh

Dengan hormat

Sehubungan dengan surat saudara nomor, B-10269/Un.08/TU-FTK/ TL.00/10/2017, tanggal 31 Oktober 2017, tentang izin melaksanakan Pengumpulan Data Untuk Penyusunan Skripsi.

Dengan ini member izin kepada :

Nama : Ari Fuazi

NIM : 211323796

Judul : Korelasi Standar Sarana dan Prasarana Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa,
(Studi Komparatif Pesantren Sulaimaniyah dengan Pesantren Nurul Awal, Aceh Besar)

Telah melakukan Pengumpulan Data di Pesantren Nurul Awal, pada tanggal 7 S/d 9 November 2017

Demikian Surat Keterangan telah melakukan Pengumpulan Data untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tungkop, 10 November 2017

Dayah Nurul Awal



Drs. Tgk. Usman Husen, M.Ag

DAFTAR ANGKET

Nama :

Nim :

Universitas :

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah semua pernyataan dengan teliti dan cermat
2. Pilih satu kriteria yang sesuai dengan pendapat anda, dengan cara memberi tanda (√) pada salah satu kriteria skor.
3. Keterangan kriteria skor:

1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

3 : Setuju (S)

2 : Tidak Setuju (TS)

4 : Sangat Setuju (SS)

ANGKET :

NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1	Saya tidak merasa terganggu dengan kegiatan di pesantren				
2	Saya selalu datang tepat waktu, karena letak pesantren berdekatan dengan kampus.				
3	Tinggal di pesantren, mempermudah saya dalam mengerjakan tugas dari universitas				
4	Materi yang diajarkan di pesantren dapat menunjang materi pembelajaran saya di universitas.				
5	Saya mendapatkan pola pendidikan di pesantren yang berkaitan dengan kegiatan belajar di universitas.				
6	Fasilitas di pasantren membuat saya nyaman dalam belajar				

7	Sarana dan prasarana di pasantren menunjang prestasi belajar saya				
8	Kelengkapan sarana dan prasarana sangat membantu saya dalam belajar.				
9	Prestasi belajar saya akan meningkat, apabila didukung dengan sarana dan prasarana belajar yang memadai.				
10	Saya bersedia menyisihkan sebagian jatah uang jajan, untuk membeli buku.				
11	Apabila ruang belajar bersih dan nyaman, maka prestasi belajar akan meningkat,				
12	Kelengkapan sarana dan prasarana berpengaruh terhadap prestasi belajar saya.				
13	Saya bersemangat dalam mengerjakan tugas, apabila fasilitas belajar saya lengkap.				
14	Andaikan di pesantren tersedia internet, maka prestasi belajar saya bisa ditingkatkan.				
15	Sarana dan prasarana di pasantren sudah sangat memadai untuk mendukung prestasi belajar saya.				

DAFTAR WAWANCARA

Dengan pimpinan pesantren

1. Bagaimana sejarah berdirinya pesantren ini?
2. Berapa jumlah tenaga pengajar di pesantren ini?
3. Berapa jumlah mahasiswa yang tinggal di pesantren ini?
4. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di pesantren ini?

Interpretasi Angka Korelasi product moment

Besar Y Product Moment (r)	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi tetapi sangat lemah sehingga dapat diabaikan
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70-0,90	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

Tabel r

n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	10	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	12	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	15	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	17	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	20	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	30	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	40	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	50	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	60	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

PERATURAN
MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 24 TAHUN 2007

TENTANG

STANDAR SARANA DAN PRASARANA
UNTUK SEKOLAH DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH (SD/MI),
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA/MADRASAH TSANAWIYAH
(SMP/MTs), DAN SEKOLAH MENENGAH ATAS/MADRASAH
ALIAH (SMA/MA)

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL,

Menimbang : bahwa dalam rangka pelaksanaan ketentuan Pasal 48 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA);

- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496);

3. Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2005 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi, dan Tatakerja Kementerian Negara Republik Indonesia sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2005;
4. Keputusan Presiden Nomor 187/M Tahun 2004 mengenai pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Keputusan Presiden Nomor 31/P Tahun 2007;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan: PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL TENTANG STANDAR SARANA DAN PRASARANA UNTUK SEKOLAH DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH (SD/MI), SEKOLAH MENENGAH PERTAMA/MADRASAH TSANAWIYAH (SMP/MTs), DAN SEKOLAH MENENGAH ATAS/MADRASAH ALIYAH (SMA/MA).

Pasal 1

- (1) Standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA) mencakup kriteria minimum sarana dan kriteria minimum prasarana.
- (2) Standar Sarana dan Prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum pada Lampiran Peraturan Menteri ini.

Pasal 2

Penyelenggaraan pendidikan bagi satu kelompok pemukiman permanen dan terpencil yang penduduknya kurang dari 1000 (seribu) jiwa dan yang tidak bisa dihubungkan dengan kelompok yang lain dalam jarak tempuh 3 (tiga) kilo meter melalui lintasan jalan kaki yang tidak membahayakan dapat menyimpangi standar sarana dan prasarana sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri ini.

Pasal 3

Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 28 Juni 2007

MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL,
TTD
BAMBANG SUDIBYO

Foto Wawancara Dengan Pimpinan Pesantren Nurul Awal



Foto mahasiswa mengisi angket di Pesantren Nurul Awal



Foto kondisi Pesantren Nurul Awal





Foto wawancara dengan pimpinan Pesantren Sulaimaniyah



Foto mahasiswa mengisi angket di Pesantren Sulaimaniyah



Foto kondisi Pesantren Sulaimaniyah



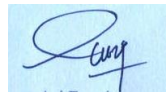
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Ari Fuazi
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Lubuk Layu / 05 September 1995
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/ Suku : Indonesia/ Aceh
6. Status : Belum Kawin
7. Alamat : Aceh Selatan, Desa Lubuk Layu
8. Pekerjaan/ NIM : Mahasiswa/ 211323796
9. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Arahas
 - b. Ibu : Kasrimah
 - c. Pekerjaan Ayah : Tani
 - d. Pekerjaan Ibu : IRT
 - e. Alamat : Aceh Selatan, Desa Lubuk Layu
10. Pendidikan

- a. SD : SD Negeri Lubuk Layu,
Tamat Tahun 2007
- b. SLTP : MTsN 1 Samadua, Tamat
tahun 2010
- c. SLTA : SMAN 1 Samadua, Tamat
Tahun 2013
- d. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan
program Studi Pendidikan
Agama Islam, tahun masuk
2013 s/d sekarang

Banda Aceh, 20 Januari 2017

Penulis



Ari Fuazi
NIM. 211323796